



**EVALUASI ATAS KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT. RAPI CIPTA INDAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Diajukan Oleh:

**Yuni Kurniawati
Nrp : 022196127
Nirm : 410434023960519**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2002**

**EVALUASI ATAS KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT. RAPI CIPTA INDAH**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor**

Menyetujui:



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM.)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta, Drs., AK., MM.)

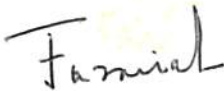
EVALUASI ATAS KEBIJAKAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA PT. RAPI CIPTA INDAH

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor

Menyetujui:

Dosen Penguji,

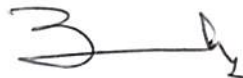


(Fazariah M. Dra., Ak., MM.)

Dosen Pembimbing,



1. (Wahyu Eko BS., Drs., Ak., MBA.)



2. (Buntoro Heri Prasetyo, Drs., Ak.)

MOTTO :

- ◆ **Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.**

(Q.S. Alam Nasyrah : 5-8)

- ◆ **Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.**

(Q.S. Al Maidah : 2)

Kupersembahkan skripsi ini untuk;

- ◆ Ibu dan Bapakku yang tercinta, terima kasih atas do'a dan dukungannya
- ◆ Adikku yang kusayang, Dik Jawi, Dik Jarot, dan Dik Bima
- ◆ Alm. Baharudin, SE. semoga ALLAH selalu bersamamu
- ◆ Mas Edy, Mas Darno, Mas Edi Lily, Mas Feri Hetti, Enno & Otix tak lupa Maymay terimakasih atas persahabatan dan kebersamaannya
- ◆ Almamater

ABSTRAK

Persediaan merupakan investasi dalam aktiva lancar untuk semua perusahaan industri. Apabila persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut terlalu banyak, maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan dana yang tertanam dalam persediaan.

Pengaruh dari penambahan biaya atas persediaan secara tidak langsung akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dari perolehan laba tersebut akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu dengan pengukuran profitabilitas perusahaan. Sehingga untuk menghindari kelebihan biaya atas persediaan diperlukan suatu kebijakan pengelolaan persediaan.

Untuk mengatasi permasalahan tentang persediaan tersebut perlu adanya penerapan kebijakan pengelolaan persediaan, sehingga jumlah persediaan yang tersedia optimal dalam arti jumlah yang tersedia proporsional dengan out put yang akan dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengadakan penelitian mengenai "Kebijakan Pengelolaan Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan" yang dilakukan pada PT. Rapi Cipta Indah.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kebijakan pengelolaan persediaan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut, maka penulis melakukan pengujian dengan uji kasus, yaitu dengan membandingkan kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan dengan metode economic order quantity.

Kebutuhan bahan baku PT. Rapi Cipta Indah pada tahun 1999 sebanyak 42.000 lembar, harga/ lembar Rp.152.000 dengan total biaya persediaan RP.42.000.000. Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity total biaya persediaan Rp.15.585.609.

Pengukuran profitabilitas dilakukan dengan menggunakan contribution margin ratio dan inventory turn over. Untuk meningkatkan kontributin margin

PT. Rapi Cipta Indah menerapkan kebijakan pengelolaan persediaan, yaitu dengan menyediakan persediaan yang optimal dengan biaya yang minimal. Adapun profitabilitas persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan menggunakan contribution margin ratio terhadap penjualan total sebesar 36.5%. Rasio biaya variable terhadap penjualan sebesar 63.5%. Rasio persediaan terhadap biaya variable sebesar 96.3%. Sedangkan tingkat perputaran persediaan bahan baku = 1.7 kali, perputaran persediaan barang dalam proses = 1,5 kali, perputaran persediaan barang jadi = 1.0 kali.

Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity, maka laba perusahaan akan bertambah sebesar RP.26.414.391, yang merupakan selisih biaya persediaan sehingga laba meningkat dari RP.10.838.788.273 menjadi Rp. 10.865.202.664. Hal ini dikarenakan adanya penurunan biaya variable dari Rp.19.085.683.448 menjadi Rp.19.059.269.097. Contribution margin ratio apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity sebesar 36.5 %, sedangkan ratio biaya variable terhadap penjualan sebesar 63.5%, dan rasio biaya persediaan terhadap total biaya variable sebesar 96.3%. Inventory turn over persediaan atas bahan baku = 2.7 kali, atas persediaan bahan dalam proses = 1,5 kali, dan atas persediaan barang jadi =1.0 kali.

Atas kebijakan pengelolaan persediaan yang telah diterapkan, pihak manajemen masih belum dapat meminimalkan biaya persediaan, terutama biaya pemeliharaan dan perawatan persediaan. Setelah membandingkan antara kebijakan pengelolaan persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan economic order quantity penulis memberikan saran sebaiknya PT. Rapi Cipta Indah apabila akan menerapkan metode EOQ untuk meminimalkan biaya persediaan, dengan syarat perusahaan mempertimbangkan factor-faktor yang memungkinkan EOQ dapat diterapkan,

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan Karunia dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Atas Kebijakan Pengelolaan Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Rapi Cipta Indah”**.

Dalam penulisan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor, penulis memperoleh bantuan baik moril maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Eddy Mulyadi S., Drs., Ak., MM., sebagai dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Ketut Sunarta, Drs., Ak., MM., sebagai ketua jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Wahyu Eko BS., Drs., Ak., MBA., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan dan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Buntoro Heri Prasetyo, Drs., Ak., sebagai Co. Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu untuk memberi pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan kuliah selama penulis mengikuti kuliah pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Ir. Wahyudi, Bapak Heru Purwoko, dan Mr. Steeve, yang telah memberikan penjelasan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu dan Bapakku yang telah memberi bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai.
8. Teman-temanku di PT. Great River International yang telah membantu dengan memberi motivasi sehingga skripsi ini selesai.

Sebagai manusia biasa tentunya kesalahan dan kekurangan selalu ada. Oleh karena itu walaupun penulis telah berusaha dengan kemampuan yang ada sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti kuliah, untuk mencapai hasil yang optimal, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya.

Bogor, Mei 2002

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	3
1.4. Kerangka Pemikiran	4
1.5. Metode Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	6
1.7. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Persediaan	11
2.1.1. Pengertian Persediaan	11
2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan	12
2.1.3. Klasifikasi Persediaan	13
2.1.3.1. Klasifikasi Persediaan Menurut Jenisnya	13
2.1.3.2. Klasifikasi Persediaan Menurut Fungsinya	15
2.1.4. Fungsi Persediaan.....	16
2.1.5. Biaya-biaya Persediaan	18
2.2. Kebijakan Pengelolaan Persediaan	20
2.2.1. Ruang Lingkup Pengelolaan Persediaan	20
2.2.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan	21
2.2.3. Manfaat Pengelolaan Persediaan.....	23
2.2.3.1. Kebijakan Perencanaan Persediaan	24
2.2.3.2. Kebijakan Pembelian, Penyimpanan, dan Pemakaian Persediaan	24
2.2.3.3. Kebijakan Pengawasan Persediaan	26
2.3. Metode-metode Pengelolaan Persediaan	27
2.3.1. Economic Order Quantity	28
2.3.1.1. Reorder Point	30
2.3.1.2. Safety Stock	31
2.3.1.3. Lead Time	33
2.4. Profitabilitas	34
2.4.1. Pengertian Profitabilitas	34
2.4.2. Perlunya Pengukuran Profitabilitas	35
2.4.3. Profitabilitas Persediaan	35
2.4.3.1. Perilaku Biaya	35
2.4.3.2. Profitabilitas Persediaan	38
2.4.3.2.1. Contribution Margin Ratio	38

2.4.3.2.1. Inventory Turn Over	40
2.5. Evaluasi Profitabilitas Persediaan	41
BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN	45
3.1. Objek Penelitian	45
3.1.1. Tinjauan Umum PT. Rapi Cipta Indah	45
3.1.1.1. Sejarah Singkat PT. Rapi Cipta Indah	45
3.1.1.2. Struktur Organisasi PT. Rapi Cipta Indah	46
3.1.2. Tinjauan Khusus PT. Rapi Cipta Indah	49
3.2. Metode Penelitian	51
3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian	51
3.2.2. Jenis Data Yang Dibutuhkan	52
3.2.3. Sumber Data	52
3.2.4. Alat Dan Teknik Pengumpulan Data	53
3.2.5. Teknik dan Analisa Data	53
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1. Perencanaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Rapi Cipta Indah	54
4.1.2. Jenis-jenis Persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah	57
4.1.3. Pelaksanaan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Rapi Cipta Indah	58
4.1.4. Biaya Persediaan Pada PT. Rapi Cipta Indah	60
4.2. Pembahasan	64
4.2.1. Perhitungan Biaya Persediaan Menurut Metode EOQ	64
4.2.1.1. Perhitungan Safety Stock	70
4.2.1.2. Perhitungan Reorder Point	71
4.2.2. Evaluasi Profitabilitas Pengelolaan Persediaan	72
4.2.2.1. Profitabilitas Persediaan PT. Rapi Cipta Indah	73
4.2.2.1.1. Contribution Margin Ratio	75
4.2.2.1.2. Inventory Turn Over PT. Rapi Cipta Indah	77
4.2.2.2. Profitabilitas Persediaan Dengan Metode EOQ	78
4.2.2.2.1. Contribution Margin Ratio Metode EOQ	81
4.2.2.2.2. Inventory Turn Over Metode EOQ	82
BAB V : RANGKUMAN KESELURUHAN	85

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN	99
6.1. Simpulan	99
6.1.1. Simpulan Umum	99
6.1.2. Simpulan Khusus	99
6.1.2.1. Perencanaan Persediaan	99
6.1.2.2. Pengelolaan Persediaan	100
6.1.2.3. Profitabilitas PT. Rapi Cipta Indah	100
6.1.2.4. Profitabilitas Metode EOQ	102
6.2. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan bahan baku PT. Rapi Cipta Indah tahun 1999.

**Tabel 2. Perhitungan biaya persediaan bahan baku partikel board sebelum
EOQ dan setelah EOQ diterapkan.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Laba Rugi PT. Rapi Cipta Indah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan merupakan investasi dalam aktiva lancar untuk semua perusahaan industri. Persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus tersedia sebagai cadangan agar memungkinkan perusahaan untuk memenuhi permintaan tepat waktu. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Dengan jumlah persediaan yang besar akan menunjang kelancaran produksi, dan dapat memanfaatkan potongan pembelian. Pengelolaan persediaan dalam jumlah yang besar, dengan tujuan untuk mengurangi resiko kehabisan barang, belum tentu dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Pengelolaan persediaan dalam jumlah yang besar, dengan tujuan untuk mengurangi resiko kehabisan barang, memerlukan sejumlah dana, baik itu untuk pengadaan maupun untuk biaya penyimpanan dan perawatannya. Sehingga apabila persediaan yang dimiliki jumlahnya besar, maka akan semakin banyak memerlukan dana dan semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan. Karena untuk mengelola persediaan diperlukan biaya baik itu untuk

pengadaan maupun untuk pembiayaan persediaan. Untuk itu perusahaan perlu menetapkan persediaan dalam jumlah yang optimal dalam arti persediaan yang dimiliki sesuai dengan jumlah (unit) output yang akan dihasilkan.

Apabila persediaan yang dimiliki perusahaan jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan, akan menyebabkan terganggunya proses produksi. Dimana jumlah unit produk yang dihasilkan akan berkurang. Dan apabila penurunan jumlah produk jadi yang dihasilkan material, akan menimbulkan kerugian keuangan, yaitu akan mempengaruhi keuangan perusahaan dalam perolehan labanya. Kerugian tersebut terjadi karena penjualan terganggu akibat berkurangnya jumlah produk jadi yang dihasilkan.

Biaya yang berkaitan dengan persediaan antara lain biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan atas persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan biaya yang timbul karena kekurangan persediaan.

Pengaruh dari kenaikan biaya persediaan secara tidak langsung akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dari perolehan laba tersebut akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu dengan pengukuran profitabilitas perusahaan. Sehingga untuk mencegah naiknya biaya persediaan diperlukan suatu kebijakan pengelolaan persediaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah ?
- 2) Bagaimana pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap profitabilitas perusahaan pada PT. Rapi Cipta Indah ?

1.2. Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

- 1) Untuk mengetahui kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku yang digunakan pada PT. Rapi Cipta Indah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan persediaan bahan baku terhadap profitabilitas PT. Rapi Cipta Indah.

1.3. Kegunaan Penelitian

Semua informasi yang berhasil dikumpulkan dari penelitian lapangan dan study literatur diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan yang menjadi objek penelitian mengenai permasalahan yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan persediaan yang digunakan perusahaan dalam aktivitas produksinya.

- 2) Untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya mengenai pengelolaan persediaan yang dipergunakan perusahaan.
- 3) Selain itu diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang diteliti sebagai bahan informasi, dan pihak-pihak lain yang berminat untuk mempergunakannya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Persediaan mempunyai fungsi penting bagi perusahaan. Persediaan yang jumlahnya memadai, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen tepat pada waktunya. Akan tetapi, dalam menentukan persediaan, perusahaan tidak dapat berorientasi sepenuhnya pada permintaan. Perusahaan dibatasi oleh kemampuan perusahaan dalam pengadaan persediaan dan karakteristik persediaan itu sendiri.

Perusahaan menyimpan persediaan dengan berbagai alasan, antara lain untuk:

- 1) Memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang telah ditentukan.
- 2) Berjaga-jaga pada saat barang dipasar sukar diperoleh.
- 3) Menurunkan biaya persediaan.

Konsekuensinya adalah perusahaan akan menyimpan persediaan barang dalam jumlah yang cukup besar.

Kebijakan perusahaan untuk menyimpan barang dalam jumlah yang cukup besar atau alternatifnya dalam jumlah kecil sama-sama

mempunyai resiko. Jika perusahaan menyimpan barang dalam jumlah besar, perusahaan dapat memenuhi pesanan pelanggan tepat waktu, dapat menghindari kehabisan barang, dan dapat memanfaatkan potongan pembelian. Dengan mempunyai jumlah persediaan yang besar, akan meningkatkan biaya persediaan. Apabila peningkatan biaya tersebut material akan mengurangi perolehan laba perusahaan.

Lain halnya apabila perusahaan mempunyai persediaan dalam jumlah yang kecil, biayanya pun akan relatif kecil. Akan tetapi sebaliknya untuk dapat memenuhi kebutuhan persediaan dalam rangka memenuhi permintaan barang dari pelanggan, perusahaan harus memesan barang lebih sering, dan hal ini akan menyebabkan biaya pemesanan akan meningkat.

Dengan demikian terdapat resiko dalam memiliki persediaan baik dalam jumlah yang besar maupun dalam jumlah yang kecil.

Persediaan bahan baku yang jumlahnya sesuai dengan jumlah output yang akan dihasilkan sangat efektif dan efisien ditinjau dari segi finansial maupun operasionalnya. Dari segi finansial akan mengurangi biaya persediaan sehingga dapat menambah perolehan laba, sedangkan segi operasional akan mendukung kelancaran proses produksi.

Hal tersebut menjadi motivasi bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengelola persediaan yang dimiliki melalui suatu kebijakan atas pengelolaan persediaan agar dapat tercapai efisiensi

dan efektifitas produksi guna meminimumkan biaya untuk meningkatkan laba perusahaan.

1.5. Metode Penelitian

Data yang digunakan untuk menyusun skripsi ini dikumpulkan dengan dua metode, yaitu:

- 1) Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dibahas dalam skripsi, hal ini bertujuan untuk memahami konsep-konsep dan pengertian atas persediaan berikut pengelolaannya.
- 2) Penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan kegiatan pengumpulan data lain, yang berhubungan dengan kegiatan PT. Rapi Cipta Indah.

1.6. Lokasi penelitian

Sehubungan dengan penyusunan karya tulis dalam bentuk skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Rapi Cipta Indah, yang berlokasi di Kembang Kuning, Cilengsi, Bogor

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, lokasi penelitaian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang; persediaan yang akan dirinci dalam pengertian persediaan, faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan, klasifikasi persediaan yang meliputi persediaan menurut jenisnya dan persediaan menurut fungsinya. Kemudian fungsi persediaan, biaya-biaya persediaan, selanjutnya mengenai kebijakan pengelolaan persediaan, tujuan pengelolaan persediaan, manfaat pengelolaan persediaan. Metode pengelolaan persediaan, yaitu economic order quantity, termasuk didalamnya reorder point, safety stock, lead time. Selanjutnya mengenai profitabilitas, yang membahas pengertian profitabilitas, perlunya pengukuran profitabilitas, profitabilitas persediaan, perilaku biaya, profitabilitas persediaan

termasuk contribution margin ratio, dan inventory turn over serta evaluasi profitabilitas pengelolaan persediaan

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti objek penelitian, sejarah dan perkembangan, struktur organisasi, aktivitas, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, teknik penganalisaan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pembahasan pokok permasalahan yang dikemukakan didalam skripsi. Adapun pembahasan yang dikemukakan meliputi hasil penelitian, perencanaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah, jenis-jenis persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah, pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah, perhitungan biaya persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah. Selanjutnya mengenai pembahasan yang meliputi perhitungan biaya persediaan menurut metode Economic Order Quantity yang juga mencakup safety stock, dan perhitungan reorder point. Selanjutnya mengenai evaluasi profitabilitas pengelolaan persediaan, yang membahas profitabilitas persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan contribution margin ratio dan turn over

inventory, yang kemudian dibandingkan dengan profitabilitas persediaan dengan metode economic order quantity yang membahas tentang profitabilitas persediaan menurut metode economic order quantity dengan contribution margin ratio, dan turn over inventory.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini merupakan rangkuman dari keseluruhan bab-bab yang telah ada, yang berfungsi untuk memberikan gambaran dari proses yang dibahas, yang merupakan pengkajian menyeluruh dari apa yang diuraikan dalam pendahuluan, tinjauan pustaka, objek penelitian, metode penelitian, dan hasil pembahasan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari hal-hal yang dianggap penting dalam bab-bab sebelumnya, baik simpulan yang bersifat umum, maupun simpulan yang bersifat khusus. Selain itu, jika memungkinkan bab ini juga akan menyajikan saran-saran yang dianggap dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada, yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan persediaan yang ditemukan di lapangan. Saran-saran tersebut akan ditekankan atas hal-hal yang berhubungan dengan

kebijakan pengelolaan persediaan kaitannya dengan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Mengandung sejumlah literatur yang dijadikan referensi oleh penulis untuk kepentingan penelitian, terutama yang digunakan dalam tinjauan pustaka dan pembahasan hasil penelitian.

LAMPIRAN

Merupakan tambahan informasi yang digunakan sebagai penunjang untuk keperluan interpretasi pada hasil dan pembahasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persediaan

2.1.1. Pengertian Persediaan

Persediaan bagi perusahaan manufaktur meliputi barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi, yang sedang dalam proses produksi, dan barang jadi.

Persediaan menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam PSAK No.14, didefinisikan sebagai berikut;

Persediaan adalah aktiva:

- (a) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;**
- (b) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau**
- (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. (7 : 14)**

C. Rollin, Niswonger, Philip E Fess, dan Carls Warrant dalam buku Prinsip-prinsip Akuntansi, mengemukakan pendapatnya tentang pengertian persediaan, sebagai berikut;

Istilah persediaan (inventories) digunakan untuk mengartikan:

- (1) barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam proses operasi normal perusahaan, dan**
- (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. (2: 256)**

Berdasarkan definisi tentang persediaan tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi, dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Persediaan yang jumlahnya memadai, akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen tepat pada waktunya. Akan tetapi, dalam menentukan persediaan, perusahaan tidak dapat berorientasi sepenuhnya pada permintaan. Perusahaan dibatasi oleh kemampuan perusahaan dalam pengadaan persediaan dan karakteristik persediaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan yang harus dimiliki perusahaan. C. Handoyo Wibisono dalam buku Manajemen Modal Kerja, menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya persediaan material, adalah:**
 - a) Perencanaan volume produksi,**
 - b) Sifat musiman material,**
 - c) Perilaku pemasok,**
 - d) Fluktuasi harga material,**
 - e) Keterbatasan dana dan tempat penyimpanan,**
 - f) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang,**

- g) Risiko kerusakan dan atau penurunan kualitas material.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya produk dalam proses, adalah:
 - a) Lamanya waktu proses produksi,
 - b) Sifat teknis produksi,
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya persediaan produk jadi, adalah:
 - a) Prakiraan volume penjualan,
 - b) Perencanaan volume produksi,
 - c) Sifat musiman produk jadi dan persaingan industri,
 - d) Keterbatasan dana dan tempat penyimpanan,
 - e) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang,
 - f) Risiko kerusakan dan atau penurunan kualitas produk jadi. (20 : 132)

Dalam buku Manajemen Keuangan, J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland yang dialihbahasakan oleh Jaka Wasana dan Kirbrandoko mengemukakan pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi pada persediaan, sebagai berikut:

- Faktor-faktor pokok yang berpengaruh pada besarnya investasi dalam persediaan adalah**
- 1) tingkat penjualan,
 - 2) sifat teknis dan lamanya produksi, serta
 - 3) daya tahan produk akhir (factor mode). (19 :106)

2.1.3. Klasifikasi Persediaan

Persediaan milik perusahaan dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis dan fungsinya.

2.1.3.1. Klasifikasi Persediaan Menurut Jenisnya

Jay M. Smith dan K. Fred Skousen dalam buku *Intermediate Accounting* yang dialihbahasakan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga mengklasifikasikan persediaan atas perusahaan manufaktur, sebagai berikut;

Persediaan dapat digolongkan menjadi:

1) Bahan baku

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.

2) Barang dalam proses

Barang dalam proses (*goods in process*) yang juga disebut pekerjaan dalam proses (*work in process*), terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

3) Barang jadi

Barang jadi merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual.

(16 : 327)

Agnes Sawir dalam buku *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* mengemukakan pendapatnya tentang jenis-jenis persediaan sebagai berikut:

Dalam perusahaan manufaktur terdapat tiga golongan persediaan barang yaitu:

1. Persediaan Bahan Mentah

Tingkat persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh tingkat produksi, pasokan dari pemasok, dan efisiensi dalam produksi.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi

Persediaan barang setengah jadi dipengaruhi oleh panjangnya periode produksi

3. Persediaan Barang Jadi

Tingkat persediaan barang jadi dapat dipengaruhi oleh kebijaksanaan penjualan perusahaan. (14 : 120)

2.1.3.2. Klasifikasi Persediaan Menurut Fungsinya

Sofjan Assauri dalam buku Manajemen Produksi dan Operasi, berpendapat tentang pengelompokan persediaan berdasarkan fungsinya, sebagai berikut:

Dilihat dari fungsinya persediaan dapat dibedakan atas :

- 1) Batch stock atau lot size inventory, yaitu persediaan yang diadakan karena kita membeli atau membuat bahan-persediaan-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.
- 2) Fluctuation stock adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- 3) Anticipation stock yaitu persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan permintaan yang meningkat. (1:176)

Keuntungan yang akan diperoleh dari adanya batch stock, antara lain; memperoleh potongan harga pada harga pembelian, memperoleh efisiensi produksi

(manufacturing economies) karena adanya operasi atau production run yang lebih lama, dan adanya penghematan di dalam biaya angkutan.

Sedangkan fluctuation stock diperlukan untuk menghadapi tingkat permintaan yang tidak beraturan dan tidak dapat diramalkan terlebih dahulu. Apabila terdapat fluktuasi permintaan yang besar, maka persediaan (fluctuation stock) yang dibutuhkan juga besar.

Anticipation stock diperlukan untuk menjaga kemungkinan sukarnya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produk untuk menghindari kemacetan produksi.

2.1.4. Fungsi Persediaan

Bagi perusahaan manufacturing, persediaan berperan untuk menunjang kelancaran proses produksi. Bila jumlah persediaan lebih kecil dari jumlah output/barang yang dihasilkan, maka resiko yang timbul berupa kekurangan bahan untuk proses produksi.

Drs. Lukman Syamsuddin, M.A., dalam buku *Manajemen Keuangan Perusahaan*, mengemukakan pendapatnya tentang fungsi persediaan, sebagai berikut;

Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai "buffer stock" agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. (17 : 280)

Dalam buku Manajemen Keuangan Drs. R. Agus Sartono, M.B.A., mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi persediaan sebagai berikut:

Persediaan bahan baku memberikan fleksibilitas dalam hal pengadaan. Tanpa ada persediaan yang cukup perusahaan harus selalu menyiapkan dana yang cukup untuk setiap waktu membeli bahan baku yang diperlukan. Sebaliknya persediaan bahan baku suatu saat dapat menjadi lebih tinggi karena bagian pengadaan memanfaatkan potongan pembelian. Demikian pula persediaan bahan jadi akan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk skedul produksi dan pemasarannya. Bagian produksi tidak dipaksa harus memproduksi dalam jumlah yang besar secara cepat karena adanya persediaan barang jadi ini. Persediaan barang jadi yang cukup juga dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran, karena apabila persediaan kurang maka bisa jadi perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk merebut pasar. (13 : 558)

Dari fungsi-fungsi persediaan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi persediaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang

jadi akan dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran agar perusahaan tidak kehilangan kesempatan merebut pasar.

2.1.5. Biaya-biaya Persediaan

Untuk memperoleh persediaan yang digunakan untuk menunjang proses produksi, memerlukan biaya-biaya sehingga sejumlah persediaan tertentu dapat dimiliki dan ada di gudang perusahaan.

Sofjan Assauri dalam buku Manajemen Produksi dan Operasi mengemukakan pendapatnya mengenai biaya persediaan, sebagai berikut:

Unsur-unsur biaya yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1) Biaya Pemesanan (ordering cost)

Biaya pemesanan ini dimaksudkan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual, sejak dari pesanan (order) dibuat dan dikirim ke penjual, sampai barang-barang/bahan-bahan tersebut dikirim dan diserahkan serta diinspeksi di gudang atau daerah pengolahan (process area)

2) Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (inventory carrying costs)

Yang dimaksud dengan "Inventory carrying costs" adalah biaya-biaya yang diperlukan berkenaan dengan adanya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan.

3) Biaya kekurangan persediaan (out of stock costs)

Yang dimaksud dengan biaya kekurangan persediaan (out of stock costs) adalah biaya-biaya

**yang timbul sebagai akibat terjadinya persediaan yang lebih kecil daripada jumlah yang diperlukan.
(1:172-173)**

Ray H Garrison / Erik W Noreen dalam buku Akuntansi Manajerial yang dialihbahasakan oleh A. Totok Budi Santoso, S.E. Akt., mengemukakan pendapatnya mengenai biaya -biaya persediaan sebagai berikut:

Biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan:
Inventory ordering cost (Biaya Pemesanan) terjadi setiap kali persediaan dipesan. Biaya-biaya ini meliputi biaya penanganan klerikal peresanan seperti handling cost dan transportasi.
Inventory carrying cost (Biaya Pemeliharaan dan penyimpanan) terjadi untuk penanganan setiap unit persediaan. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyimpanan, handling cost, pajak property, asuransi, dan bunga atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan.
Cost of not carrying sufficient inventory (Biaya kekurangan persediaan) disebabkan oleh kekurangan persediaan sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Biaya ini meliputi hilangnya penjualan, tidak puasnya konsumen, dan biaya ekspedisi untuk barang yang tidak dimiliki oleh perusahaan.
(3 : 371)

Dari pendapat tentang biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah inventory ordering cost (biaya pemesanan), inventory carrying cost (biaya pemeliharaan dan penyimpanan), cost of not carrying sufficient inventory (biaya kekurangan persediaan).

2.2. Kebijakan Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan melibatkan kontrol aset yang digunakan dalam proses produksi atau diproduksi untuk dijual dalam kegiatan bisnis perusahaan. Kategori umum persediaan termasuk persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

2.2.1. Ruang Lingkup Pengelolaan Persediaan

Persediaan yang dimiliki perusahaan memerlukan kebijakan atas pengelolaannya agar jumlah yang tersedia dapat diberdayakan secara efektif dan efisien.

Drs. Basri dan Drs.Indriya Gitosudarmo M. Com (Hons), dalam buku Manajemen Keuangan mengemukakan tentang pengelolaan persediaan, sebagai berikut;

Bahan dasar merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan besarnya bahan dasar yang tersedia dapat berakibat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan untuk diproses. Akan tetapi terlalu besarnya persediaan bahan dasar dapat berakibat terlalu tingginya beban- beban biaya guna menyimpan dan membeli harga bahan tersebut selama penyimpanan di gudang. Keadaan terlalu banyaknya persediaan (over stock) ini ditinjau dari segi finansial atau pembelanjaan adalah merupakan hal yang tidak efektif disebabkan karena terlalu besarnya barang modal yang menganggur dan tidak berputar, oleh karena itu meskipun ditinjau dari segi kelancaran proses produksi keadaan over stock itu dapat berarti positif akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi ongkos dapat berakibat negatif dalam arti tingginya

perongkosan yang harus ditanggung. Tujuan daripada pengelolaan bahan dasar adalah berusaha menyediakan bahan dasar yang diperlukan untuk proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar tidak terjadi out of stock dan dengan biaya yang minimal. Usaha untuk menyediakan bahan dasar yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melaksanakan pembelian bahan dasar selama proses produksi itu berjalan. Tersedianya bahan dasar yang cukup besar adalah merupakan pemborosan ongkos, yang terlalu besar pula. Terlalu besarnya persediaan bahan dasar tersebut di samping harus menanggung biaya penyimpanan yang terlalu besar juga berakibat terlalu banyaknya dana yang terserap ke bahan dasar dan berakibat pemborosan. Biaya pemeliharaan/penyimpanan akan semakin bertambah besar apabila kualitas barang tersebut akan menurun akibat lamanya penyimpanan. Sebaliknya apabila persediaan terlalu sedikit maka akan sering terjadi pembelian bahan guna memenuhi kebutuhan proses produksi. Hal ini akan berakibat biaya pembelian atau biaya pemesanan akan terlalu besar. (8 : 98)

2.2.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan

Kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Adapun tujuan dari pengelolaan persediaan menurut Freddy Rangkuti dalam buku Manajemen Persediaan, sebagai berikut:

- Tujuan Pengelolaan Persediaan, adalah;**
- a) Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan
 - b) Supaya pembentukan persediaan stabil
 - c) Menghindari pembelian kecil-kecilan
 - d) Pemesanan yang ekonomis
- (12 : 9)

James D. Willson dan John B. Campbell dalam buku Tugas Akuntan Manajemen mengemukakan tentang tujuan pengelolaan persediaan, sebagai berikut;

Manajemen Persediaan yang layak mempunyai berbagai tujuan penting, antara lain:

- 1) Menekan investasi modal dalam persediaan pada tingkat yang minimum.**
- 2) Mengeliminasi atau mengurangi pemborosan dan biaya yang timbul dari penyelenggaraan persediaan yang berlebihan, kerusakan, penyimpanan, kekunoan, dan jarak serta asuransi persediaan.**
- 3) Mengurangi resiko kecurangan atau kecurian persediaan.**
- 4) Menghindari resiko penundaan produksi dengan cara selalu menyediakan bahan yang diperlukan.**
- 5) Memungkinkan pemberian jasa yang lebih memuaskan kepada pelanggan dengan cara selalu menyediakan bahan atau barang yang diperlukan**
- 6) Dapat mengurangi investasi dalam fasilitas dan peralatan pergudangan.**
- 7) Memungkinkan pemerataan produksi melalui penyelenggaraan persediaan yang tidak merata sehingga dapat membantu stabilitas pekerjaan.**
- 8) Menghindarkan atau mengurangi kerugian yang timbul karena penurunan harga.**
- 9) Mengurangi biaya opname fisik persediaan tahunan.**
- 10) Melalui pengendalian yang wajar dan informasi yang tersedia untuk persediaan, dimungkinkan adanya pelaksanaan pembelian yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan dari harga khusus dan dari perubahan harga.**
- 11) Mengurangi penjualan dan biaya administrasi, melalui pemberian jasa/pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan. (21 : 429)**

Proses pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan melibatkan beberapa fungsi dalam perusahaan,

seperti penjualan, produksi, pembelian, akuntansi, dan administrasi. Pengelolaan yang baik tidak selalu mensyaratkan penyelenggaraan tingkat persediaan dalam tingkat yang rendah. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan secara wajar. Untuk itu perlu dikembangkan tingkat persediaan yang optimum, dengan memperhatikan semua kebutuhan untuk produksi, penjadwalan, biaya dan keinginan pelanggan.

2.2.3. Manfaat Pengelolaan Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan aktiva yang setiap saat mengalami perubahan. Persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda.

Dr. Suad Husnan, MBA dalam buku *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, mengemukakan tentang manfaat pengelolaan persediaan, sebagai berikut:

Untuk tingkat persediaan yang sama, suatu perusahaan mungkin mempunyai keluwesan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Ketidakefisienan dalam pengendalian persediaan mungkin akan mengakibatkan suatu jenis persediaan sering kehabisan ("stockout"), sebaliknya jenis lain akan berlebih-lebihan. Tentu saja ketidakefisienan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

(5 :157)

2.2.3.1. Kebijakan Perencanaan Persediaan

Perencanaan persediaan yang baik dapat menghindari jumlah persediaan yang berlebihan, dan yang tidak diperlukan. Perencanaan tersebut diarahkan pada pengendalian yang berorientasi pada produk yang akan dihasilkan.

Ray H. Garrison dalam buku Akuntansi Manajemen (Managerial Accounting) yang dialihbahasakan oleh Drs. Bambang Purnomosidhi, Akt. dan Drs. Erwan Dukat, Akt. mengemukakan tentang tujuan perencanaan persediaan, sebagai berikut:

Apabila perencanaan persediaan tidak direncanakan secara seksama, maka tingkat persediaan yang tersedia pada akhir periode dapat berlebihan, yang mengakibatkan penanaman dana yang tidak semestinya terjadi dan mengakibatkan biaya penyimpanan produk yang tidak dikehendaki, yang semestinya tidak perlu terjadi. Dilain pihak, tanpa perencanaan yang tepat, tingkat persediaan dapat menjadi terlalu kecil, dengan demikian memerlukan upaya produksi yang besar-besaran pada periode berikutnya, dan kemungkinan hilangnya penjualan akibat ketidakmampuan memenuhi jadwal pengiriman. (4 : 426)

2.2.3.2. Kebijakan pembelian, penyimpanan, dan pemakaian persediaan

Dalam proses produksi, perusahaan mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan sumber daya

yang dimilikinya. Banyaknya persediaan yang disediakan perusahaan, disesuaikan dengan produk yang akan dihasilkan. Berhasilnya pembelian merupakan kemampuan perusahaan untuk mengadakan persediaan dengan biaya rendah, tanpa mengabaikan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penerimaan barang yang dibeli.

Penerimaan atas persediaan yang dibeli memerlukan penanganan yang memadai, agar tidak rusak, untuk menghindari pencurian, dan memudahkan pendistribusian ketika persediaan tersebut diperlukan untuk produksi. Penanganan tersebut memerlukan tempat penyimpanan, pengamanan, dan apabila memungkinkan diasuransikan terhadap pencurian dan kebakaran.

Perencanaan pemakaian persediaan diperlukan untuk mencegah pemborosan, dan kekurangan bahan baku selama produksi. Hal ini dilakukan dengan membuat anggaran produksi, berapa persediaan bahan baku atau persediaan lain yang dibutuhkan untuk menghasilkan jumlah produk untuk suatu periode tertentu. Perencanaan pemakaian persediaan yang

dibutuhkan dengan menggunakan pemakaian standart atas produk yang akan diproduksi.

2.2.3.3. Kebijakan Pengawasan persediaan

Untuk mengatur jumlah persediaan yang optimal, agar dapat memenuhi kebutuhan persediaan dalam kualitas, kuantitas, dan waktu yang tepat, serta dengan biaya yang minimal, diperlukan adanya pengawasan persediaan yang memenuhi syarat-syarat, sebagai berikut;

- 1) Terdapatnya gudang yang luasnya memadai dan teratur dengan pengaturan tempat persediaan serta identitas persediaan tertentu.
- 2) Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- 3) Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan persediaan.
- 4) Pengawasan mutlak atas pengeluaran persediaan
- 5) Pengawasan phisik persediaan yang ada secara langsung.
- 6) Perencanaan untuk menggantikan persediaan yang telah dikeluarkan, persediaan yang terlalu lama di

gudan, persediaan yang rusak dan ketinggalan jaman.

Pengawasan persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara penghematan dengan adanya jumlah persediaan tertentu, serta besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut. Tujuan pengawasan persediaan dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

- 1) Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan sehingga dapat mengakibatkan terhentinya produksi.
- 2) Menjaga agar penyediaan persediaan tidak berlebihan, sehingga biaya yang timbul dari persediaan tidak terlalu besar.
- 3) Menjaga agar pembelian persediaan tahan lama tidak sering dilakukan, hal ini untuk menghindari biaya pemesanan yang terlalu besar.

2.3. Metode Pengelolaan Persediaan

Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya. Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak. Dengan tingkat persediaan yang tinggi perusahaan memerlukan dana yang besar.

Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan akan mengakibatkan terganggunya produksi, dan karena keterlambatan pengiriman dapat menimbulkan resiko kehilangan pelanggan. Pengelolaan persediaan yang efektif diperlukan bagi perusahaan untuk mendukung operasi normal perusahaan dengan biaya yang minimum.

2.3.1. Economic Order Quantity

Economic order quantity merupakan suatu metode pengelolaan persediaan, untuk menentukan berapa banyak persediaan yang harus dipesan.

J. Fred Weston, Eugene F. Brigham, yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus., dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, mendefinisikan "EOQ adalah suatu rumus untuk menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimumkan biaya persediaan total."(18 : 509)

Ray H.Garrison dan Eric W. Noreen dalam buku akuntansi manajerial mendefinisikan " EOQ adalah besarnya pesanan bahan dengan biaya minimum untuk ordering dan carrying cost." (3 : 378)

Economic order quantity dapat dilakukan berdasarkan asumsi:

- 1) Tingkat permintaan adalah konstan, berulang-ulang dan diketahui

- 2) Tenggang waktu pesanan konstan dan diketahui
- 3) Tidak diperbolehkan adanya kehabisan stock, karena permintaan dan tenggang waktu pesanan adalah konstan, dan dapat ditentukan secara tepat kapan untuk memesan bahan dan menghindari kekurangan stock.
- 4) Bahan dipesan atau diproduksi dalam suatu partai atau tumpukan, dan seluruh partai ditempatkan ke dalam sediaan dalam satu waktu.
- 5) Suatu struktur biaya spesifik digunakan sebagai berikut: Biaya satuan unit adalah konstan. Biaya pengadaan bergantung secara linier pada tingkat sediaan rata-rata. Ada biaya pemesanan atau persiapan yang tetap untuk setiap partai.

Adapun rumus untuk menghitung besarnya EOQ, adalah:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(F)(S)}{(C)(P)}}$$

Di mana:

EOQ = Kuantitas pesanan yang ekonomis, atau jumlah optimum yang harus dipesan setiap kali melakukan pemesanan,

F = Kebutuhan persediaan selama 1 tahun,

S = Biaya pemesanan setiap kali melakukan pesanan,

C = Biaya penyimpanan yang menyatakan sebagai suatu persentase atas nilai persediaan,

P = Harga beli per unit persediaan yang harus dibayar oleh

Perusahaan.

Economic order quantity (EOQ) merupakan jumlah pembelian yang ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pesanan, dengan memperhitungkan biaya pesanan, dan biaya penyimpanan.

2.3.1.1. Reorder Point (Pemesanan kembali)

Reorder point (ROP) merupakan saat dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga penerimaan bahan yang dipesan datang tepat pada waktunya. Drs. Basri dan Drs. Indriyo Gitosudarmo M. Com (Hons), dalam buku Manajemen Keuangan mendefinisikan reorder point, sebagai berikut;

Reorder point adalah saat/waktu tertentu perusahaan harus mengadakan pemesanan bahan dasar kembali, sehingga datangnya pesanan tersebut tepat dengan habisnya bahan dasar yang dibeli, khususnya dengan metode EOQ. (8 :114)

J. Fred Westonn dan Eugene F. Brigham dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus, mendefinisikan reorder point, sebagai “Titik (saat) pemesanan ulang (reorder point) adalah titik dimana pemesanan harus dilakukan lagi untuk mengisi persediaan.” (18 : 511)

Rumus yang digunakan untuk menghitung reorder point, sebagai berikut;

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{U})$$

Dimana;

LT = Waktu menunggu

U = Tingkat penggunaan

2.3.1.2 Safety Stocks

Dengan ditentukan economic order quantity (EOQ) masih ada kemungkinan adanya kekurangan persediaan dalam proses produksi. Kekurangan persediaan tersebut akan terjadi apabila;

- a) Penggunaan bahan dasar di dalam proses produksi lebih besar daripada yang diperkirakan sebelumnya.
- b) Pesanan/pembelian bahan dasar itu tidak dapat datang tepat pada waktunya.

Untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan tersebut, maka perusahaan perlu menyediakan persediaan penyelamat (safety stock).

Pengertian safety stock menurut Drs. Sofjan Assauri dalam buku Manajemen Produksi dan Operasi, sebagai berikut;

Yang dimaksud dengan persediaan penyelamat (safety stock) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau

menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out). (1 : 86)

Sedangkan dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus., mendefinisikan safety stocks, sebagai berikut:

Persediaan pengaman (safety stocks) adalah persediaan tambahan yang dimiliki untuk berjaga-jaga terhadap perubahan tingkat penjualan atau kelambatan produksi/pengiriman. (18 : 512)

Rumus yang digunakan untuk menghitung safety stock, adalah;

$$SS = Sd \times Z$$

$$\text{Dengan nilai } Sd = \frac{(X - Y)}{N}$$

Dimana;

SS = Safety stock

Sd = Standar deviasi

Z = Nilai deviasi standar

X = Penggunaan riil

Y = Penggunaan yang direncanakan

N = Banyak data yang diperhitungkan

Pengadaan persediaan penyelamat oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi kerugian

yang ditimbulkan karena terjadinya kekurangan persediaan, tetapi juga diupayakan agar carrying cost adalah serendah mungkin.

2.3.1.3. Lead Time

Dalam pengisian kembali persediaan terdapat perbedaan waktu antara saat mengadakan pesanan atau penggantian kembali persediaan dengan saat penerimaannya

Dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus, mendefinisikan lead time, sebagai berikut:

Lead time adalah waktu menunggu antara waktu mulai dilakukan pemesanan sampai dengan penerimaan barang yang sudah dipesan untuk mengurangi resiko kekurangan persediaan.
(18 : 513)

Drs. Sofjan Assauri dalam buku Manajemen Produksi dan Operasi, mendefinisikan lead time, sebagai berikut;

Lead Time adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima di gudang persediaan.
(1 : 187)

Dari definisi mengenai lead time tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lead time adalah lamanya

waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut di gudang persediaan. Tujuan adanya lead time adalah untuk menghindari kekurangan persediaan.

2.4. Profitabilitas

Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan menguntungkan (profitable), apabila investasi tersebut dapat menghasilkan laba.

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

J. Fred Weston dan Eugene F.Brigham dalam buku Dasar-dasar Manajemen keuangan, yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait,S.E., M.Bus., mendefinisikan profitabilitas adalah **“hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.”**

(18:304)

Dr.Mas'ud Machfoedz,M.B.A., Akt., dalam buku Akuntansi Manajemen mendefinisikan profitabilitas adalah **“hasil dari kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen.**

(11:310)

Dari pengertian profitabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen.

2.4.2. Perlunya pengukuran profitabilitas

Perlunya pengukuran profitabilitas menurut J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham yang dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus., dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, sebagai berikut:

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba, sebelum dipengaruhi oleh pajak dan leverage, sehingga sangat berguna untuk membandingkan perusahaan yang satu dengan yang lain meskipun kondisi perpajakan dan tingkat leverage keuangan berbeda. (18:304)

2.4.3. Profitabilitas Persediaan

2.4.3.1. Perilaku Biaya

Laba dipengaruhi oleh penjualan dan biaya. Kenaikan laba dapat terjadi apabila biaya yang dikeluarkan turun apabila penjualan tetap/konstan atau bertambah.

Ray H. Garrison dalam buku Akuntansi Manajemen (Managerial Accounting) mengklasifikasikan biaya, sebagai berikut:

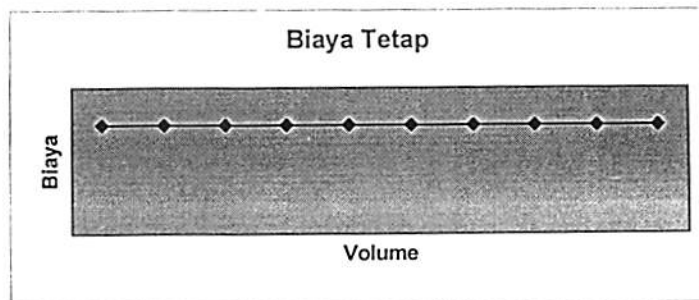
Dari sudut pandang perencanaan dan pengendalian, kemungkinan cara yang paling berguna untuk mengklasifikasikan biaya adalah berdasarkan perilaku biaya. Perilaku biaya (cost behavior) berarti bagaimana biaya akan bereaksi atau menanggapi perubahan tingkat aktivitas usaha. Ketika tingkat aktivitas naik turun, suatu biaya tertentu dapat naik turun juga, atau dapat tetap konstan. Untuk ini biaya diklasifikasikan dalam kategori; variable, tetap, dan campuran. (4 : 51)

Arthur J. Keown, David F.Scott,Jr, John D. Martin, dan J. William Petty dalam buku Dasar-dasar manajemen Keuangan yang diterjemahkan oleh Chaerul D.Djakman,S.E., k., M.B.A dan Dwi Sulistyorini,S.E., M.M., memberikan pendapatnya mengenai klasifikasi perilaku biaya, sebagai berikut;

Sifat biaya diasumsikan:

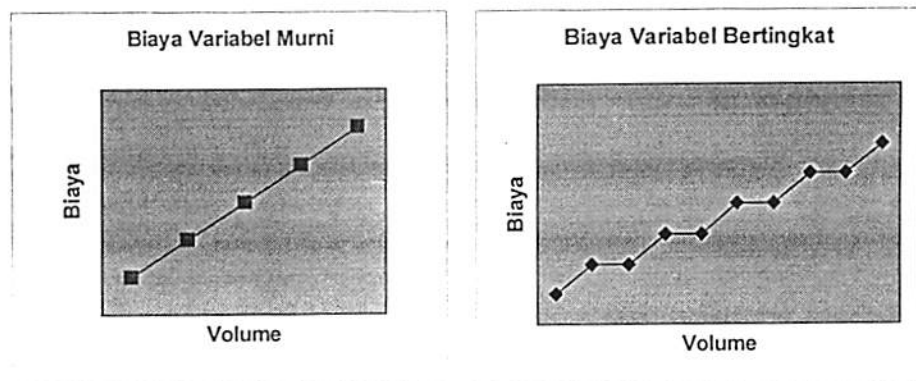
- 1) Biaya tetap (biaya tidak langsung), yaitu biaya yang tidak mengalami perubahan dalam jumlah total sedangkan volume penjualan atau kuantitas output berubah dalam sejumlah cakupan output yang relevan.
- 2) Biaya variable adalah tetap untuk per unit output, tetapi secara total berubah bila output berubah.
- 3) Biaya semi variable (semi tetap), yaitu struktur biaya yang tetap dalam suatu waktu tertentu kemudian meningkat tajam ketika output bertambah, sampai pertambahan tingkat tertentu tetap, dan kemudian naik lagi bersamaan dengan kenaikan output ke tingkat yang lebih tinggi. (10:498-499)

Perilaku biaya tetap tampak dalam grafik 1



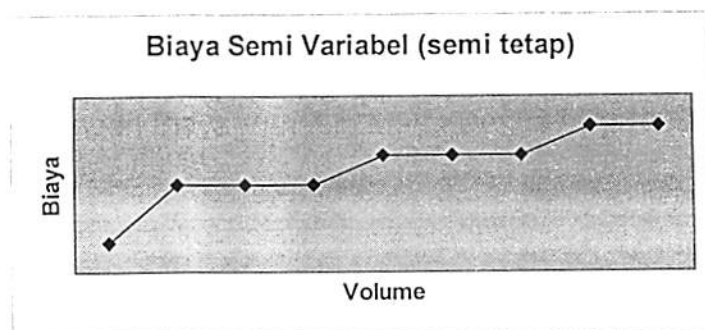
Grafik.1. Perilaku Biaya Tetap

Tidak semua biaya variable mempunyai pola perilaku yang sama. Biaya variable ada dua yaitu biaya yang berperilaku menurut pola variable murni (true variable) atau variable sebanding (proportionately variable) dan biaya variable bertingkat (step variable costs). Bahan baku merupakan biaya variable murni atau biaya variable sebanding. Bahan baku dibeli menurut kuantitas yang sama dengan kebutuhan, dan kuantitas pemakaian akan sama dengan keluaran. Pada biaya variable bertingkat total biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan keluaran yang dihasilkan. Perbandingan biaya variable murni dengan biaya variable bertingkat terdapat dalam grafik 2 berikut;



Grafik 2. Perbandingan Biaya Variable Murni Dengan Biaya Variable Bertingkat

Perilaku biaya semivariabel (semitetap) misalnya, apabila jumlah output turun bukan berarti perusahaan harus menurunkan gaji supervisi. Perilaku biaya semi variable ini tampak dalam grafik 3.



Grafik 3. Perilaku Biaya Semi Variable (Semi Tetap)

2.4.3.2. Profitabilitas Persediaan

2.4.3.2.1. Contribution Margin Ratio

Penjualan setelah dikurangi dengan biaya variable akan menghasilkan contribution

margin. Contribution margin digunakan untuk mempermudah pengukuran profitabilitas.

Ray H. Garrison dalam buku Akuntansi Manajemen (Managerial Accounting) yang dialihbahasakan oleh Drs. Bambang Purnomosidhi, Akt., dan Drs. Erwan Dukat, Akt., memberikan pendapatnya mengenai contribution margin sebagai berikut:

Istilah contribution margin berarti sisa hasil total penjualan, setelah pengurangan biaya variable, yang dapat digunakan untuk menyumbang penutupan biaya tetap selanjutnya perolehan laba selama suatu periode.
(4:242)

Contribution margin dihitung dengan menggunakan rumus: $CM = S - VC$

Dimana: CM = Contribution margin

S = Penjualan

VC = Biaya variabel

Dari rumus tersebut dapat dihitung rasio biaya variable terhadap penjualan yaitu dengan membagi biaya variable dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya biaya variable yang dikeluarkan terhadap penjualan.

Contribution margin dikurangi biaya tetap, jika surplus berarti laba, jika minus berarti rugi. Apabila hasil pengurangan tersebut = 0 berarti perusahaan pada titik impas (tidak laba dan tidak rugi). Contribution margin ratio merupakan prosentase contribution terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana contribution margin akan dipengaruhi oleh perubahan penjualan.

Persediaan sebagai salah satu unsur biaya variable memerlukan pengelolaan agar biaya persediaan minimal dengan jumlah yang optimal. Minimalisasi biaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan contribution margin. Apabila contribution margin tersebut naik, sedangkan penjualan konstan, maka laba akan naik.

2.4.3.2.2. Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan)

Untuk memanfaatkan dana yang tertanam pada persediaan dapat diukur dengan tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti dana yang terikat untuk persediaan tersebut semakin kecil, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan.

Lukman Syamsuddin, M.A., dalam buku Manajemen Keuangan Perusahaan, menyatakan tentang manfaat pengelolaan persediaan, sebagai berikut:

...dalam rangka meminimumkan kebutuhan operating cash maka perputaran persediaan atau inventory turnover harus diperbesar karena dengan semakin cepatnya perputaran persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan. (17 : 280)

Inventory turn over dapat dihitung dengan membagi semua harga persediaan yang digunakan selama satu tahun dengan jumlah nilai rata-rata persediaan.

2.5. Evaluasi profitabilitas pengelolaan persediaan

Persediaan yang diperlukan untuk produksi pemakaiannya sebanding dengan output yang dihasilkan. Sehingga untuk

perhitungan laba ruginya persediaan diklasifikasikan sebagai biaya variable. Apabila pemakaian persediaan menimbulkan kenaikan biaya variabel, maka contribution margin akan turun. Untuk meminimalkan biaya yang ditimbulkan karena persediaan, maka perusahaan perlu menerapkan kebijakan pengelolaan persediaan.

Biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah; biaya pemesanan (inventory ordering costs), biaya pemeliharaan dan penyimpanan (inventory carrying costs), biaya kekurangan persediaan (cost of not carrying sufficient inventory).

Biaya pemesanan terjadi pada waktu persediaan dipesan. Biaya- biaya ini meliputi biaya penanganan klerikal pemesanan seperti handling cost dan transportasi. Biaya tersebut dipicu oleh aktivitas pemesanan persediaan. Biaya ini ditentukan oleh banyaknya (frekuensi) pesanan dan bukan oleh besarnya jumlah (kuantitas) pesanan. Minimalisasi biaya pemesanan dilakukan dengan memesan barang dalam jumlah yang besar dan dengan frekuensi pemesanan yang rendah.

Biaya pemeliharaan dan penyimpanan dikeluarkan untuk setiap unit penanganan persediaan. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyimpanan, handling cost, pajak property, asuransi, dan bunga atas dana yang diinvestasikan dalam persediaan. Biaya ini ditentukan oleh jumlah dan nilai persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk meminimalisasi biaya pemeliharaan dan penyimpanan ini dengan

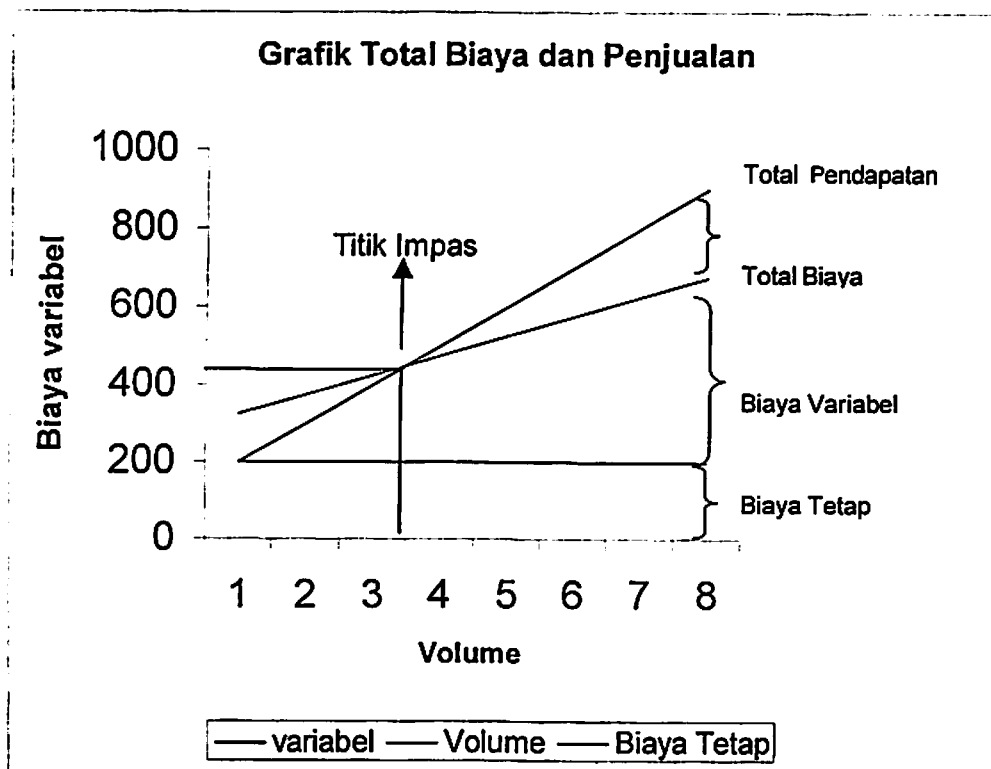
mengurangi tingkat persediaan dan akan melakukan pemesanan lebih sering dengan kuantitas yang sedikit.

Sedangkan biaya kekurangan persediaan disebabkan oleh kekurangan persediaan sehingga tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Biaya ini meliputi hilangnya penjualan, tidak puasny konsumen, dan biaya ekspedisi untuk barang yang tidak dimiliki oleh perusahaan. Untuk meminimalisasi biaya kekurangan persediaan kebijakan yang ditempuh dengan menyimpan persediaan dalam jumlah yang tinggi.

Kekurangan persediaan akan mengakibatkan terganggunya proses produksi, pemesanan barang terlalu sering, sehingga biaya pemesanan meningkat, dan menimbulkan biaya kekurangan persediaan. Apabila jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan terlalu besar dari jumlah produk yang akan dihasilkan, maka akan mengakibatkan penambahan biaya persediaan, diantaranya biaya untuk pengadaan dan penyimpanan. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan memerlukan pengelolaan persediaan untuk menentukan sejumlah persediaan yang optimal.

Tingkat persediaan optimal yang dimiliki perusahaan adalah tingkat yang meminimumkan biaya pemesanan (Inventory ordering costs), biaya pemeliharaan dan penyimpanan (Inventory carrying costs), dan biaya kekurangan persediaan (cost of not carrying sufficient inventory)

Optimalisasi jumlah persediaan tersebut bertujuan untuk menjaga kelancaran produksi dan meminimalkan total biaya persediaan. Dengan meminimumkan biaya tersebut, maka biaya variable akan turun, sehingga contribution margin naik. Apabila kenaikan contribution margin tidak diikuti dengan penurunan penjualan dan kenaikan biaya tetap maka laba akan naik. Grafik berikut menunjukkan hubungan penjualan dan total biaya.



Grafik 4. Hubungan Penjualan Dan Total Biaya

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Tinjauan Umum Perusahaan

3.1.1.1. Sejarah singkat perusahaan

PT. Rapi Cipta Indah didirikan tanggal, 1 Oktober 1988 dan dihadapan Notaris Linda Herawati, dengan akta pendirian No. 2/PT/RCI/1988. Adapun lokasi pabrik di Kembang Kuning, Cileungsi, Bogor, dengan kantor pusat di Jln. Prof. Dr. Latumenten Jakarta 11460. PT. Rapi Cipta Indah bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran furniture dengan merk Logic, Fuji, dan Furnitec untuk pasaran lokal dan untuk pasaran export merk sesuai dengan pesanan customer. PT. Rapi Cipta Indah juga menerima special order dengan kapasitas minimum 100 unit.

Aktivitas produksi dimulai pada tahun 1990, dengan kapasitas produksi 7500 unit/bulan dengan jumlah karyawan 150 orang, produk tersebut hanya untuk memenuhi permintaan lokal. Dalam

perkembangannya kapasitas produksi bertambah mencapai 25.000 unit sampai dengan 30.000 unit/bulan. Kapasitas tersebut dipasarkan untuk pasaran expor dan lokal. Jumlah karyawan juga bertambah menjadi 635 orang yang terbagi atas 3 waktu kerja (shift). Untuk shift pertama mulai bekerja pukul 07.00 s/d 15.00, shift kedua pukul 15.00 s/d 23.00, sedangkan shift ketiga pukul 23.00 s/d pukul 07.00

3.1.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT. Rapi Cipta Indah adalah sebagai berikut;

1) Direktur

Direktur bertanggungjawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan. Direktur berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian yang mengikat perseroan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan tertentu yang diatur dalam anggaran perseroan. Direktur membawahi lima

departemen, yaitu; Departemen akuntansi dan keuangan, Departemen Pemasaran, Departemen produksi, Departemen Pembelian, dan Departemen Personalia. Dimana setiap departemen tersebut dipimpin oleh seorang manager. Dan para manager tersebut bertanggung jawab kepada direktur.

2) Manajer Akuntansi dan Keuangan

Manajer akuntansi dan keuangan bertugas;

- a) Mengkoordinasi semua aktivitas dari bagian-bagian yang dibawahinya
- b) Bertanggungjawab atas pembuat laporan keuangan
- c) Bertanggungjawab atas semua kegiatan transaksi perusahaan yang bersifat finansiil

3) Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran bertugas;

- a) Mengkoordinasi kinerja marketing dan sales
- b) Membuat rencana kerja marketing dan target penjualan
- c) Bertanggungjawab atas quality dan after sales service

- d) Membuat dan atau menyetujui program penjualan
- e) Bertanggungjawab atas semua hal yang berkaitan dengan marketing.

4) Manajer produksi

Manajer produksi bertanggung jawab atas;

- a) Membuat action plan yang mengacu pada production planning yang telah ditetapkan
- b) Menciptakan motivasi kerja dan mengembangkan potensi kerja bagi karyawan yang ada dibawahnya
- c) Membangun team yang mampu bekerja dengan efisien
- d) Mengkoordinir dan mengendalikan penerapan sistem dan prosedur yang diterapkan perusahaan.

5) Manajer pembelian

Bertanggungjawab atas;

- a) Semua transaksi pembelian dan pengeluaran lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan dan kepentingan perusahaan
- b) Membuat anggaran keuangan perusahaan

6) Manajer personalia

Manajer personalia bertugas;

- a) Mengkoordinir semua hal yang berkaitan dengan HR-GA
- b) Pendelegasian tugas dan tanggungjawab kepada HR-GA Supervisor
- c) Mengambil keputusan atas perekrutan, permutasian, penyesuaian gaji, serta promosi karyawan
- d) Penyaringan dan pertimbangan atas masukan yang berhubungan dengan HR-GA

3.1.2. Tinjauan Khusus Perusahaan

PT. Rapi Cipta Indah adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang furniture yang aktivitas utamanya adalah melakukan pembuatan dan pemasaran furniture. Produk yang dihasilkan PT. Rapi Cipta Indah berupa meja kantor untuk ruang meeting, meja kantor untuk perorangan, kitchen set, meja komputer, lemari pakaian, filling cabinet, baby boks, kursi, meja rias, meja belajar dengan merk furnitec, logic, dan fuji, juga membul order untuk pasar export, dan special order.

Dalam melakukan proses produksi, PT. Rapi Cipta Indah memproses sendiri bahan baku hingga menjadi barang jadi .

Adapun proses produksi yang ada di PT. Rapi Cipta Indah adalah sebagai berikut;

1) Laminating

Dalam proses laminating ini, bahan baku dari gudang persediaan yang berupa partikel board dan medium density fiber dilapisi dengan PVC pada kedua permukaannya dengan bantuan lem. Proses laminating ini dilakukan dengan mesin khusus.

2) Cutting

Dalam proses cutting bahan yang sudah dilapisi dengan PVC dipotong sesuai dengan ukuran tertentu sesuai dengan kebutuhan produk yang akan dibuat. Dalam proses cutting inilah pemakaian bahan baku diterapkan untuk seefisien mungkin guna memperkecil persediaan yang dipakai, yaitu dengan menggabungkan beberapa style/model yang berbeda dalam satu kali proses pemotongan.

3) Shaping

Dalam proses shaping ini bahan yang sudah dipotong di buat semacam ukiran atau pembentukan bahan sesuai dengan model/style yang sedang dikerjakan.

4) Boring

Proses boring merupakan proses dimana bahan yang sudah melalui proses shaping di buat lubang dengan mesin

bor. Lubang yang dibuat disesuaikan dengan style baik kedalaman lubang maupun diameter lubangnya.

5) Finishing

Bahan yang di lapi PVC dan sudah melalui proses-proses produksi yang telah disebutkan diatas, selanjutnya masuk ke proses finishing. Dalam proses finishing ini bahan-bahan tersebut dibersihkan dan untuk perkomponennya dalam satu style dikelompokkan dan kemudian dikirim ke bagian packing.

6) Packing

Dalam proses packing barang yang sudah diterima dari bagian finishing kemudian di masukan ke dalam dus pack. Barang yang dipacking tersebut terdiri atas satu unit produk lengkap dengan accessories yang digunakan untuk satu unit produk tersebut. Setelah proses packing selesai, selanjutnya produk tersebut dikirim ke gudang barang jadi.

3.2 Metode Penelitian

Dalam metode ini penulis menjelaskan beberapa metode yang digunakan dalam menyusun skripsi ini;

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian guna menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan melakukan uji kasus terhadap kebijakan pengelolaan persediaan khususnya mengenai biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan perhitungan biaya persediaan menurut kebijaksanaan yang diterapkan perusahaan dengan metode economic order quantity.

3.2.2. Jenis data yang diperlukan

Penulis membutuhkan jenis data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tema yang sudah dibuat, yaitu yang berkaitan dengan tinjauan umum dan tinjauan khusus perusahaan pada Bab III dan untuk Pembahasan dan Hasil pada Bab IV.

3.2.3. Sumber data

Data yang diperoleh berasal dari:

a) Data primer

Data primer diperoleh dari berbagai sumber yang ada di perusahaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber literatur dalam BAB II.

3.2.4. Alat dan teknik pengumpulan data

Alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a) Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terutama yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan ke obyek penelitian, yaitu PT. Rapi Cipta Indah.
- b) Wawancara, yaitu penulis melakukan wawancara secara lisan dengan pimpinan departemen terkait, yang dilengkapi dengan data tertulis

3.2.5. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dengan menggunakan perbandingan, yaitu membandingkan biaya persediaan mana yang terendah antara kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan dengan metode economic order quantity.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Perencanaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. Rapi Cipta Indah

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu tahap dalam mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan bahan baku yang merupakan persediaan penting bagi operasi perusahaan maka diperlukan suatu perencanaan untuk dapat menyediakan persediaan yang optimal. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah dikarenakan persediaan merupakan harta yang paling sensitif terhadap penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan dan kelebihan biaya.

PT. Rapi Cipta Indah menyusun rencana persediaan untuk jangka waktu satu tahun dan rincikannya setiap bulan. Rencana yang disusun berkaitan dengan kegiatan produksi, adalah:

1) Rencana Penjualan

Rencana ini mencakup jumlah unit produk yang akan dijual, harga jual per unit dan nilai keseluruhan yang merupakan jumlah unit dikalikan dengan harganya

2) Rencana Produksi

Rencana produksi menunjukkan jumlah unit setiap produk yang direncanakan akan diproduksi pada periode tertentu. Kebijakan perusahaan menetapkan rencana jumlah produksi berdasarkan unit barang yang akan dijual ditambah 0,5% dari rencana penjualan. Penambahan tersebut untuk mengantisipasi adanya kerusakan produk.

3) Rencana kebutuhan dan pembelian bahan baku

Rencana kebutuhan dan pembelian bahan baku menunjukkan jumlah bahan baku particle bord yang diperlukan untuk produksi selama satu tahun. Rencana ini juga menunjukkan jumlah unit bahan baku yang akan dibeli beserta harga per unit bahan baku. Jumlah bahan baku yang akan dibeli dihitung dengan mengurangi jumlah kebutuhan bahan baku satu tahun dengan jumlah persediaan yang masih tersedia di gudang. Nilai bahan baku diperoleh dengan mengalikan jumlah unit bahan baku yang akan dibeli dengan harga per unitnya.

Rencana pemakaian bahan baku yang akan digunakan dalam produksi meliputi;

- 1) Jenis barang yang dihasilkan
- 2) Jumlah unit yang akan diproduksi

- 3) Jumlah bahan baku standar yang akan digunakan untuk produksi
- 4) Jumlah bahan baku yang terpakai untuk produksi
- 5) Harga standar per unit bahan baku
- 6) Nilai bahan baku yang terpakai untuk produksi

4.1.2. Jenis– jenis Persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah

Persediaan yang terdapat pada PT.Rapi Cipta Indah adalah sebagai berikut :

1) Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku ialah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi atau produk akhir perusahaan. Jenis persediaan bahan baku utama yang terdapat di PT. Rapi Cipta Indah adalah partikel bord yaitu bahan baku yang terbuat dari serbuk kayu halus yang dipadatkan sehingga berbentuk lembaran. Particle bord yang digunakan berukuran 110 Cm x 220 Cm.

2) Persediaan Barang dalam Proses

Persediaan barang dalam proses pada PT. Rapi Cipta Indah adalah persediaan barang – barang yang ada dibagian cutting sampai dengan dibagian packing. Persediaan tersebut

masih memerlukan proses produksi sehingga menjadi barang jadi sampai dikirim ke gudang barang jadi.

3) Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi merupakan produk yang siap dipasarkan. Persediaan barang jadi bagi PT. Rapi Cipta Indah merupakan produk akhir dari aktivitas produksi. Persediaan tersebut untuk mengantisipasi peningkatan permintaan konsumen, dan untuk memenuhi order pesanan tepat waktu.

4.1.3. Pelaksanaan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku pada PT. Rapi Cipta Indah.

Untuk menunjang proses produksi perusahaan agar dapat berjalan secara lancar, diperlukan persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan untuk menghasilkan sejumlah barang jadi yang telah direncanakan.

Perusahaan mempunyai beberapa tujuan dalam melaksanakan kebijaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku. Tujuan–tujuan tersebut adalah:

- 1) Untuk mempertahankan persediaan bahan baku dalam jumlah yang optimal sehingga perusahaan dapat terhindar dari resiko kekurangan persediaan bahan baku yang akan mengakibatkan terganggunya proses produksi.

- 2) Untuk mendapatkan tingkat penanaman modal yang optimal, serta biaya – biaya persediaan bahan baku yang seminimal mungkin.
- 3) Untuk tetap mempertahankan kualitas barang jadi yang dihasilkan dapat memenuhi selera pasar.

Pelaksanaan kebijakan pengelolaan bahan baku yang lebih ditekankan pada PT. Rapi Cipta Indah antara lain:

- 1) Pengelolaan fisik, yaitu dengan menyediakan persediaan sesuai dengan kebutuhan produksi untuk mengoptimalkan dana dan menurunkan biaya, menyediakan tempat penyimpanan bahan baku. Serta melakukan penyimpanan dan perawatan yang memadai agar kualitas bahan baku tetap terjaga. Penyimpanan bahan baku ditempatkan di gudang dengan perlindungan aluminium foil, agar kelembaban ruangan terjaga. Kemudian untuk setiap empat bulan sekali dilakukan penyemprotan dengan zat kimia agar bahan baku tidak terkena serangga perusak.
- 2) Setiap mutasi persediaan dicatat dalam stock card dan buku persediaan. Pencatatan pada buku persediaan dilakukan oleh bagian administrasi gudang. Dan pencatatan pada stock card dilakukan oleh bagian persediaan. Stock card ditempatkan di rak persediaan untuk lebih memudahkan penghitungan jumlah persediaan yang tersedia. Pencatatan

di buku persediaan dan di stock card harus sama, dan untuk memastikannya setiap setahun sekali diadakan stock opname.

- 3) Pengendalian akuntansi terhadap bahan baku yang diterima dan yang digunakan untuk proses produksi sehingga dapat disesuaikan dengan persediaan bahan baku yang ada.

Dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan, tujuan yang diinginkan perusahaan terutama untuk menyediakan persediaan yang optimal belum dapat tercapai. Hal ini terjadi karena biaya persediaan yang dikeluarkan persediaan untuk penyimpanan dan perawatan bahan baku masih cukup tinggi.

4.1.4. Biaya Persediaan PT. Rapi Cipta Indah

PT. Rapi Cipta Indah merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang furniture. Proses produksi dilakukan dengan keterpaduan pemakaian persediaan bahan baku antara produk yang berbeda. Keterpaduan tersebut dapat diterapkan apabila antara style/model produk yang berbeda proses cuttingnya dapat digabungkan. Hal tersebut diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan baku.

Dalam menguraikan kebijaksanaan pengelolaan persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah, pembahasan lebih

ditekankan pada bahan baku utama yaitu partikel board dengan harga Rp.152.000/lbr.

Adapun kebutuhan bahan baku partikel board pada tahun 1999, sebagai berikut:

TABEL I
KEBUTUHAN BAHAN BAKU
PT. RAPI CIPTA INDAH
TAHUN BERAKHIR 1999

BULAN	FREKUENSI PEMESANAN	KEBUTUHAN BAHAN BAKU
Januari	1	3500
Februari	-	3500
Maret	1	4000
April	-	3000
Mei	1	3500
Juni	-	3500
Juli	1	3500
Agustus	-	3500
September	1	3500
Oktober	-	4000
November	1	3500
Desember	-	3000
TOTAL	6	42.000

Sumber data diolah dari PT. Rapi Cipta Indah

$$\begin{aligned} \text{Kuantitas partikel board /} &= \frac{\text{total kebutuhan}}{\text{total frekuensi pemesanan}} \\ \text{pesanan} & \\ &= \frac{42000}{6} \\ &= 7000 \text{ lembar} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai pembelian partikel} &= \text{persediaan partikel bord /} \\ \text{bord / pesanan} & \text{ pesanan x harga partikel} \\ & \text{board/lbr.} \\ &= 7000 \text{ lbr. x Rp.152.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 1.064.000.000 \\
 \text{Kebutuhan partikel bord} &= \frac{\text{nilai persediaan partikel bord}}{2} \\
 \text{rata-rata} &= \frac{\text{Rp. } 1.064.000.000}{2} \\
 &= \text{Rp. } 532.000.000
 \end{aligned}$$

Manajemen persediaan menekankan pentingnya penghematan biaya dalam arti peningkatan efisiensi, yaitu dapat dihasilkan produk berkualitas dengan biaya minimal.

Adapun biaya-biaya yang berkaitan dengan pembelian bahan baku partikel board adalah biaya pemesanan dan penyimpanan.

1) Biaya Pemesanan Persediaan Partikel Board

PT. Rapi Cipta Indah melakukan pemesanan bahan baku partikel board 2 bulan sekali. Jadi frekuensi pemesanan bahan baku partikel board menurut perusahaan selama satu tahun adalah 6 kali.

Dari data-data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa biaya pemesanan per pesanan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp.250.000. Yang termasuk biaya pemesanan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah, sebagai berikut :

- a) Biaya penerimaan pesanan : Rp. 130.000
 b) Biaya komunikasi : Rp. 40.000
 c) Biaya lain-lain : Rp. 80.000
 Biaya Pemesanan per pesanan : Rp.250.000

Biaya pemesanan partikel board untuk tahun 1999

Rp.1.500.000 yaitu:

Biaya pemesanan 1 tahun = Biaya per pesanan x frekuensi
 pemesanan

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemesanan 1 tahun} &= \text{Rp. } 250.000 \times 6 \\ &= \text{Rp. } 1.500.000 \end{aligned}$$

Biaya pemesanan tidak ditentukan oleh kuantitas, tetapi ditentukan oleh frekuensi pemesanannya.

2) Biaya Penyimpanan Persediaan Partikel Board

Biaya penyimpanan bertujuan untuk menjaga agar kualitas barang dalam keadaan baik. Besarnya biaya penyimpanan PT. Rapi Cipta Indah ditetapkan sesuai dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk penyimpanan persediaan. Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 1999 sebesar Rp.40.500.000 untuk bahan baku partikel board, yang terdiri dari biaya gudang, biaya kerusakan dan perawatan, serta biaya asuransi. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Biaya gudang	= Rp.10.765.850
Biaya kerusakan dan perawatan	= Rp.20.083.650
Biaya asuransi	= Rp. <u>9.650.500</u>
Total biaya penyimpanan	= Rp.40.500.000

Dengan demikian total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bahan baku partikel board, sebagai berikut:

Biaya pemesanan	Rp. 1.500.000
Biaya penyimpanan	<u>Rp.40.500.000</u>
Total biaya	<u>Rp.42.000.000</u>

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perhitungan Biaya Persediaan menurut Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Untuk mengetahui apakah perencanaan perhitungan bahan baku menurut perusahaan secara kuantitas sudah optimal maka penulis membandingkan hal tersebut dengan metode Economic order quantity (EOQ).

Kuantitas pesanan yang ekonomis (economic order quantity) merupakan jumlah persediaan yang harus dipesan pada

suatu saat dengan tujuan memperoleh suatu jumlah persediaan yang optimum dan mengurangi biaya persediaan tahunan.

Adapun biaya-biaya yang digunakan dalam perhitungan economic order quantity (EOQ) adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya pemesanan yaitu biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual. Menurut perusahaan biaya pemesanan per pesanan (cost per order = F) sebesar Rp. 250.000.
- 2) Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang akan tergantung dari besar kecilnya rata-rata persediaan yang dinyatakan dalam prosentase atas nilai persediaan. Penentuan besarnya biaya penyimpanan persediaan didasarkan pada persediaan rata-rata dan biaya ini dinyatakan dalam persentase dalam nilai rupiah dari persediaan rata-rata Biaya penyimpanan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 1999 sebesar Rp.40.500.000

Maka persentase biaya penyimpanan adalah:

$$\begin{aligned}
 \% C &= \frac{\text{Biaya penyimpanan}}{\text{Nilai persediaan rata - rata}} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp.40.500.000}}{\text{Rp.532.000.000}} \times 100 \% \\
 &= 7.61\%
 \end{aligned}$$

Menurut teori yang dikemukakan pada Bab II bahwa perhitungan pemesanan pembelian bahan baku dengan rumus economic order quantity dapat dilakukan dengan pendekatan rumus sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times (F) \times (S)}{C \times P}}$$

Dimana:

EOQ : Kuantitas pesanan yang ekonomis atau jumlah optimum yang harus dipesan setiap kali melakukan pemesanan.

F : Kebutuhan persediaan selama 1 tahun

S : Biaya pemesanan untuk setiap kali melakukan pesanan

P : Harga beli per unit persediaan yang harus dibayar perusahaan

C : Biaya penyimpanan yang dinyatakan dalam suatu prosentase atas nilai persediaan

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 (42000) (250.000)}{(152.000) 0,0761}} \\ &= \sqrt{\frac{21.000.000.000}{11567.2}} \\ &= \sqrt{1.815.478,25} \\ &= 1347 \text{ Lbr. (pembulatan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah pembelian ekonomis untuk bahan baku partikel board adalah 1347 lbs. untuk setiap kali pesan. Sedangkan frekuensi pemesanan untuk tahun 1999 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi pemesanan} &= \frac{\text{kebutuhan bahan baku partikel board}}{\text{EOQ}} \\ &= \frac{42.000}{1347} \\ &= 31 \text{ kali (pembulatan)} \end{aligned}$$

Perhitungan biaya pembelian bahan baku menurut metode Economic Order Quantity (EOQ), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyimpanan 1 tahun} &= \frac{P \times C \times \text{EOQ}}{2} \\ &= \frac{\text{Rp.15.585.645,64}}{2} \\ &= \text{Rp.7.792.822,64} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya pemesanan 1 tahun} &= \frac{F \times S}{\text{EOQ}} \\ &= \frac{42.000 \times \text{Rp. 250.000}}{1347} \\ &= \frac{\text{Rp.10.500.000.000}}{1347} \\ &= \text{Rp.7.792.786,11} \end{aligned}$$

Total biaya persediaan 1 tahun

$$= \frac{F \times S}{\text{EOQ}} + \frac{P \times C \times \text{EOQ}}{2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{42.000 \times 250.000}{1347} + \frac{152.000 \times 7.81\% \times 1347}{2} \\
 &= 7.792.786,11 + 7.792.822,64 \\
 &= 15.585.608,75
 \end{aligned}$$

Titik economic order quantity (EOQ) ini akan tercapai apabila biaya penyimpanan persediaan selama 1 tahun sama dengan biaya pemesanan persediaan selama 1 tahun. Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa biaya pemesanan dan biaya penyimpanan selama 1 tahun hampir sama, ada selisih sedikit.

Berdasarkan perhitungan menurut metode economic order quantity (EOQ), maka dapat diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan bahan baku partikel board sebesar 42.000 Lbr. maka biaya yang harus dikeluarkan, sebagai berikut:

Biaya pemesanan	= Rp.7.792.786,11
Biaya penyimpanan	= <u>Rp.7.792.822,64</u>
Total biaya persediaan	= Rp.15.585.608,75

Dari uraian diatas dapat dihitung perbedaan biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibandingkan dengan biaya persediaan yang dikeluarkan jika menggunakan metode EOQ, yaitu:

TABEL II
PERHITUNGAN BIAYA PERSEDIAAN BAHAN BAKU
PARTIKEL BOARD SEBELUM EOQ DENGAN
SETELAH METODE EOQ DITERAPKAN

Keterangan	Sebelum EOQ	Dengan EOQ
Frekuensi Pemesanan	6 kali	31 kali
Kuantitas pemesanan perpesanan	7000 Lbr.	1347 Lbr.
Biaya tiap pesanan	Rp.250.000	Rp.250.000
Biaya pemesanan pertahun	Rp.1.500.000	Rp.7.792.786,11
Biaya penyimpanan pertahun	Rp.40.500.000	Rp.7.792.822,64
Total biaya persediaan	Rp.42.000.000	Rp.15.585.608,75

Total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan Rp.42.000.000

Total biaya persediaan yang dikeluarkan jika menggunakan metode EOQ Rp.15.585.608,75

Selisih tidak efisien Rp.26.414.391,25

Sedangkan persentase biaya persediaan yang tidak efisien sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total biaya tidak efisien}}{\text{Total biaya yang dikeluarkan perusahaan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp.26.414.391,25}}{\text{Rp.42.000.000}} \times 100\%$$

$$= 63 \% \text{ (pembulatan)}$$

Dengan demikian, jika perusahaan menerapkan metode Economic Order Quantity (EOQ), maka perusahaan akan dapat

meningkatkan efisiensi biaya persediaan sebesar 63% atau sebesar Rp.26.414.391 (pembulatan).

4.2.1.1. Perhitungan Safety Stock

Safety stock (persediaan pengaman) merupakan persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock out). Oleh karena itu pengadaan safety stock oleh perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan karena terjadi kekurangan bahan, tetapi pada saat itu juga diusahakan agar biaya penyimpanan serendah mungkin.

Pada dasarnya, suatu perusahaan mengadakan Safety Stock untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kekurangan bahan yang diakibatkan oleh supplier yang berada ditempat yang jauh, misalnya diluar negeri, yang menyebabkan datangnya bahan yang dipesan belum tentu tepat waktu, jenis bahan yang dibutuhkan sukar untuk diperoleh, harga bahan yang mahal, dan sebagainya. Hal tersebut akan mempengaruhi perusahaan dalam mengadakan persediaan pengaman.

Untuk bahan baku partikel board, PT. Rapi Cipta Indah persediaan pengaman ditetapkan sebesar 725 lembar. Hal ini karena adanya pertimbangan bahwa bahan baku partikel board mudah diperoleh, dan supliernya ada di dalam negeri.

4.2.1.2. Perhitungan Reorder point (ROP)

Reorder Point merupakan saat dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga penerimaan bahan (material) yang dipesan itu adalah tepat waktu.

Reorder point didasarkan pada pemakaian selama selang waktu yang diperlukan untuk mengajukan permintaan, memesan dan menerima bahan, ditambah cadangan untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan.

Adapun perhitungan Reorder Point untuk bahan baku partikel board, sebagai berikut:

Diketahui:

Waktu tunggu (lead time) adalah 21 hari

Safety stok ditetapkan sebesar 725 lembar

Jumlah hari kerja selama 1 tahun =348 hari dengan perhitungan libur pada hari minggu dan hari libur nasional.

$$\begin{aligned} \text{Rata – rata pemakaian perhari} &= \frac{42.000}{348} \\ &= 120,69 \text{ Lbr./ hari} \end{aligned}$$

Dalam penjelasan sebelumnya, perusahaan menetapkan safety stock (Persediaan pengaman) sejumlah 725 lembar, maka Reorder Point yang dilakukan perusahaan pada saat jumlah persediaan digudang sejumlah:

$$\text{ROP} = (\text{LT} \times \text{U}) + \text{SS}$$

Dimana:

LT : Waktu tunggu (Lead time)

U : Tingkat penggunaan Average use

SS : Safety stock

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (21 \times 120,69) + 725 \\ &= 3259,49 \text{ lbr.} \end{aligned}$$

4.2.2. Evaluasi Profitabilitas Pengelolaan Persediaan

Investasi yang ditanamkan perusahaan akan menguntungkan bila investasi tersebut menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan dalam periode tertentu dapat menjadi alat ukur bagi keberhasilan perusahaan.

Laba merupakan selisih penjualan terhadap total biaya. Biaya tersebut terdiri atas biaya variable dan biaya tetap. Biaya

variable yang dikeluarkan sebanding dengan jumlah output yang diproduksi. Kenaikan jumlah output yang dihasilkan menyebabkan kenaikan biaya variable. Sedangkan biaya tetap tidak terpengaruh oleh jumlah output yang dihasilkan. Berapapun jumlah output yang dihasilkan, biaya tetap yang dikeluarkan konstan/tidak berubah.

Penjualan yang diperoleh, terlebih dahulu digunakan untuk menutup biaya variable yang dikeluarkan, sehingga diperoleh contribution margin. Contribution margin tersebut setelah dikurangi dengan biaya tetap akan menghasilkan laba.

4.2.2.1. Profitabilitas Persediaan PT. Rapi Cipta Indah

Persediaan yang digunakan untuk produksi termasuk biaya variable, karena jumlah output/produk yang dihasilkan mempengaruhi jumlah persediaan yang dipakai. Kenaikan output yang dihasilkan akan menambah jumlah persediaan yang dipakai. Persediaan sebagai salah satu biaya variable, memerlukan kebijakan pengelolaan agar biaya minimal dengan jumlah persediaan optimal untuk mendukung aktivitas produksi. Minimalisasi persediaan tersebut untuk meningkatkan contribution margin sehingga akan meningkatkan laba, dengan asumsi penjualan konstan atau bertambah.

Untuk meningkatkan contribution margin, PT.Rapii Cipta Indah menerapkan kebijakan pengelolaan persediaan. Pengelolaan tersebut untuk menyediakan persediaan optimal dengan biaya minimal.

Penulis akan menguraikan kembali pengelolaan persediaan yang diperoleh selama melakukan penelitian.

- 1) PT. Rapi Cipta Indah menyusun rencana persediaan untuk jangka waktu 1 tahun dan merincinya setiap bulan. Rencana persediaan disusun berkaitan dengan kegiatan produksi, seperti rencana produksi, rencana kebutuhan dan pembelian bahan baku. Bahan baku yang telah habis digunakan dalam proses produksi dihitung nilainya. Rencana besarnya nilai bahan baku yang habis digunakan dalam proses produksi dituangkan dalam suatu anggaran biaya pemakaian bahan baku. Dengan demikian, perencanaan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah cukup baik.
- 2) Dalam melakukan pembelian PT Rapi Cipta Indah telah menerapkan prosedur pembelian yang memadai, dengan mempersiapkan dokumen–dokumen yang dibutuhkan.
- 3) Pelaksanaan pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah cukup baik. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan melakukan pengelolaan secara

fisik, melakukan pengendalian melalui sistem pencatatan persediaan bahan baku dan dengan melakukan pengelolaan tersebut, memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan persediaan bahan baku dalam jumlah yang optimum.

Pengelolaan persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah akan efektif apabila perusahaan menggunakan metode pengelolaan persediaan yang dapat mempertahankan tingkat persediaan yang optimum dengan total biaya persediaan yang minimum. Pengelolaan persediaan secara efisien dan efektif akan menurunkan biaya persediaan sehingga akan meningkatkan laba.

4.2.2.1.1. Contribution Margin Ratio

Persediaan yang digunakan untuk produksi pada PT. Rapi Cipta Indah, dipengaruhi oleh jumlah produk yang akan dihasilkan, sehingga perusahaan berusaha menerapkan pengelolaan persediaan untuk menyediakan jumlah persediaan yang optimal. Adapun pengukuran profitabilitas persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan menggunakan contribution margin ratio, sebagai berikut:

Penjualan Rp.30.416.899.663 = (100%)

Biaya variable (Rp.19.328.842.952) = (63.5%)

Contribution margin Rp.11.088.056.711 = (36.5%)

Persentase contribution margin (contribution margin ratio) terhadap penjualan total sebesar 36.5%. Hal tersebut berarti untuk setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5 (Rp100 x C/M ratio 36.5%)

Sedangkan ratio penjualan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi biaya variable terhadap penjualan. Ratio penjualan terhadap biaya variable PT.Rapi Cipta Indah sebesar 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp.63.5 (Rp.100 x 63.5%)

Rasio persediaan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi persediaan variable yang terpakai dengan total biaya variable. Rasio persediaan terhadap total biaya variable, berikut:

18.618.199.863 : 19.328.842.952 = 96.3%

Dari perhitungan ratio tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi persediaan variable cukup besar terhadap biaya variable, sehingga apabila pengelolaan persediaan dapat optimum, akan menurunkan biaya variable. Turunnya biaya variable akan menaikkan contribution margin.

4.2.2.1.2. Inventory Turn Over (Perputaran Persediaan) PT. Rapi Cipta Indah

Inventory turn over (perputaran persediaan) digunakan untuk menilai tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi angka perputarannya semakin berarti dana yang terikat untuk persediaan semakin kecil, dan sebaliknya semakin rendah angka perputaran berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan.

Inventory turn over PT. Rapi Cipta Indah pada tahun 1999, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\
 &= \frac{9.322.716.150}{5.335.096.218} \\
 &= 1.7 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan dalam proses} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\
 &= \frac{7.658.157.224}{5.040.057.078} \\
 &= 1.5 \text{ Kali} \\
 \\
 \text{Persediaan bahan jadi} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\
 &= \frac{1.637.326.489}{1.597.080.677,5} \\
 &= 1.0 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

4.2.2.2. Profitabilitas Persediaan Dengan Metode EOQ

Metode pengelolaan persediaan yang telah dibahas adalah metode economic order quantity (EOQ). Selama tahun 1999, perusahaan mengeluarkan total biaya persediaan Rp.42.000.000 untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sebesar 42.000 lbr.dengan frekuensi pemesanan 6 kali.

Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity (EOQ), maka perusahaan dapat memenuhi bahan baku yang berjumlah 42.000 lbr dengan total biaya persediaan Rp.15.585.609 (pembulatan). Pemenuhan kebutuhan bahan baku tersebut dilakukan dengan 31 kali pemesanan dengan

jumlah pesanan sebanyak 1347 lbr. untuk setiap kali pesan. Dengan demikian, apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity (EOQ), maka perusahaan akan dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp.26.414.391(63%).

Adapun pengaruh penerapan metode economic order quantity (EOQ) terhadap laba perusahaan sebagai berikut:

LAPORAN LABA RUGI
APABILA MENERAPKAN METODE
ECONOMIC ORDER QUANTITY
Tahun berakhir 31 Desember 1999 (Dalam Rp.)

Penjualan		
HPP:		30.416.899.663
Bahan baku yang digunakan;		
Persediaan awal	9.443.454.293	
Pembelian	1.064.000.000	
Biaya persediaan	<u>15.585.609</u>	
Bahan baku tersedia untuk digunakan	10.513.039.902	
(-) Persediaan akhir	<u>1.226.738.143</u>	
Bahan baku untuk produksi	9.286.301.759	
Upah buruh	228.763.500	
Biaya pabrikasi	<u>238.720.125</u>	
Jumlah biaya produksi	9.753.785.384	
Persediaan dalam proses;		
Persediaan awal	8.869.135.690	
(-) Persediaan akhir	<u>1.210.978.466</u>	
Beban pokok produksi	17.411.942.608	
Persediaan barang jadi;		
Persediaan awal	2.415.743.922	
(-) Persediaan akhir	<u>778.417.433</u>	
(-) Harga pokok produksi (variable)		19.049.269.097
(-) Biaya overhead (variable)		114.508.739
(-) Biaya umum dan administrasi (variable)		<u>128.650.725</u>
Contribution margin		11.224.471.102
(-) Biaya overhead (tetap)		128.417.921
(-) Biaya umum dan administrasi (tetap)		<u>120.850.517</u>
Laba operasi		10.865.202.664

Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity (EOQ), laba perusahaan akan bertambah sebesar Rp.26.414.391 yang merupakan selisih efisien biaya persediaan sehingga laba meningkat dari Rp.10.838.788.273 menjadi Rp.10.865.202.664. Hal ini disebabkan penurunan harga pokok produksi variabel dari Rp.19.085.683.448 menjadi Rp.19.059.269.097.

4.2.2.2.1. Contribution Margin Rasio Metode EOQ

Adapun pengukuran profitabilitas apabila PT. Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut:

Penjualan	Rp.30.416.899.663 = (100%)
Biaya variable	<u>(Rp.19.302.428.561)</u> = (63.5%)
Contribution margin	Rp.11.114.471.102 = (36.5%)

Persentase contribution margin (contribution margin ratio) apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity sama dengan kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan yaitu sebesar 36,5%. Hal tersebut berarti untuk setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5. (Rp100 x C/M Ratio = 36,5%)

Sedangkan ratio penjualan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi biaya variable terhadap penjualan. Ratio penjualan terhadap biaya variable apabila PT.Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic order quantity sebesar 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp63.5 ($Rp.100 \times 63.5\%$)

Rasio persediaan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi persediaan variable yang terpakai dengan total biaya variable. Rasio persediaan terhadap total biaya variable apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut:

$$18.591.785.472 : 19.302.428.561 = 96.3\%$$

Dari perhitungan ratio tersebut dapat diketahui kontribusi persediaan variable cukup besar terhadap biaya variable, sehingga apabila biaya persediaan turun dapat menurunkan biaya variable. Turunnya biaya variable akan menaikkan contribution margin.

4.3.2.2.2. Turn Over Inventory Metode EOQ

Inventory turn over PT. Rapi Cipta Indah apabila menerapkan metode economic order quantity, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{9.286.301.757}{5.869.889.022} \\ &= 2.7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan dalam proses} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{7.658.157.224}{5.040.057.078} \\ &= 1.5 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan bahan jadi} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{1.637.326.489}{1.597.080.677,5} \\ &= 1.0 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengaruh tersebut juga dapat diketahui dengan pengukuran profitabilitas, yaitu dengan menggunakan contribution margin rasio, dan turn over inventory

Dari hasil pengukuran profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang telah dilakukan, efisiensi pengelolaan persediaan dengan metode economic order quantity dan kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan contribution margin ratio, baik metode economic order quantity maupun kebijakan yang diterapkan perusahaan menghasilkan nilai yang sama.

Sedangkan menurut perhitungan turn over inventory perputaran bahan baku, menurut metode economic order quantity lebih rendah apabila dibandingkan dengan kebijakan pengelolaan yang diterapkan perusahaan.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Bagi perusahaan manufaktur persediaan merupakan aktiva untuk proses produksi, dalam proses produksi, dan barang jadi. Persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi sebagai cadangan agar perusahaan dapat memenuhi permintaan tepat waktu.

Persediaan diperlukan untuk menunjang proses produksi, agar aktivitas penjualan tidak terganggu karena kekurangan barang. Tanpa persediaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumennya. Dengan jumlah persediaan yang besar akan menunjang kelancaran produksi, dan dapat memanfaatkan potongan pembelian. Akan tetapi besarnya jumlah persediaan belum tentu dapat meningkatkan efisiensi.

Pengelolaan persediaan dalam jumlah yang besar, dengan tujuan untuk mengurangi resiko kehabisan barang, memerlukan sejumlah dana, baik itu untuk pengadaan maupun untuk biaya penyimpanan dan perawatannya. Sehingga apabila persediaan yang dimiliki jumlahnya besar,

maka akan semakin banyak memerlukan dana dan semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Apabila persediaan yang dimiliki perusahaan jumlahnya kecil, akan menyebabkan terganggunya kelancaran produksi. Hal ini terjadi jika jumlah persediaan tidak mencukupi kebutuhan untuk produksi, maka akan menyebabkan terganggunya proses produksi, dimana jumlah unit produk yang dihasilkan akan berkurang. Dan apabila penurunan jumlah produk yang dihasilkan material, akan menimbulkan kerugian keuangan, karena penjualan terganggu akibat berkurangnya jumlah produk jadi yang dihasilkan. Dan dengan jumlah persediaan yang kecil, perusahaan harus menyediakan dana untuk setiap waktu membeli bahan baku yang diperlukan.

Untuk mencegah terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan, perusahaan dapat mengoptimalkan jumlah persediaan artinya jumlah persediaan yang tersedia sesuai dengan jumlah output yang akan dihasilkan. Persediaan yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan akan efektif dan efisien ditinjau dari segi finansial maupun operasionalnya. Dari segi finansial akan mengurangi biaya persediaan sehingga dapat menambah perolehan laba, sedangkan segi operasional akan mendukung kelancaran proses produksi. Optimalisasi jumlah persediaan tersebut dapat menggunakan beberapa metode diantaranya, metode economic order quantity atau physical manajemen (pengelolaan persediaan berdasarkan kebutuhan).

Pengaruh dari penambahan biaya atas persediaan secara tidak langsung akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Dari perolehan

laba tersebut akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu dengan pengukuran profitabilitas perusahaan. Sehingga untuk mencegah kelebihan biaya atas persediaan memerlukan suatu kebijakan pengelolaan persediaan.

Untuk memperoleh persediaan yang digunakan untuk menunjang proses produksi, memerlukan biaya-biaya, sehingga sejumlah persediaan tertentu dapat dimiliki dan ada di gudang perusahaan. Biaya yang terdapat dalam persediaan dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1) Biaya Pemesanan (ordering cost)

Biaya pemesanan ini dimaksudkan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang-barang atau bahan-bahan dari penjual, sejak dari pesanan (order) dibuat dan dikirim ke penjual, sampai barang-barang/bahan-bahan tersebut dikirim dan diserahkan serta diinspeksi di gudang atau daerah pengolahan (process area)

2) Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (inventory carrying costs)

Yang dimaksud dengan "Inventory carrying costs" adalah biaya-biaya yang diperlukan berkenaan dengan adanya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan.

3) Biaya kekurangan persediaan (out of stock costs)

Yang dimaksud dengan biaya kekurangan persediaan (out of stock costs) adalah biaya-biaya yang timbul sebagai akibat terjadinya persediaan yang lebih kecil daripada jumlah yang diperlukan.

Persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya.

Berdasarkan jenisnya persediaan diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

a) **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi.

b) **Barang dalam proses**

Barang dalam proses (goods in process) juga disebut pekerjaan dalam proses (work in process), terdiri dari bahan baku yang sebagian telah diproses dan perlu dikerjakan lebih lanjut sebelum dapat dijual.

c) **Barang jadi**

Barang jadi merupakan produk yang telah diproduksi dan menunggu untuk dijual.

Sedangkan berdasarkan fungsinya persediaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) **Batch Stock atau lot size inventory**, yaitu persediaan yang diadakan karena di beli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan pada saat itu.
- 2) **Fluktuasi stock** adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- 3) **Anticipation stock** yaitu persediaan yang diadakan untuk memenuhi untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan dan permintaan yang meningkat.

Perusahaan memerlukan metode pengelolaan persediaan untuk mengoptimalkan jumlah persediaan. Optimalisasi jumlah persediaan tersebut bertujuan untuk meminimalkan biaya persediaan. Adapun metode pengelolaan persediaan antara lain; economic order quantity (EOQ).

Economic order quantity merupakan suatu metode pengelolaan persediaan, untuk menentukan berapa banyak persediaan yang harus dipesan.

Reorder point (ROP) merupakan saat dimana harus diadakan pemesanan kembali sehingga penerimaan bahan yang dipesan datang tepat pada waktunya.

Dengan ditentukan economic order quantity (EOQ) masih ada kemungkinan adanya kekurangan persediaan dalam proses produksi. Untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan tersebut, maka perusahaan perlu menyediakan persediaan penyelamat (safety stock).

Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan menguntungkan (profitable), apabila investasi tersebut dapat menghasilkan laba. Investasi akan menghasilkan laba apabila penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Metode pengelolaan persediaan yang efektif, dapat meminimumkan biaya diharapkan dapat menaikkan laba. Laba dipengaruhi oleh penjualan dan biaya. Kenaikan laba dapat terjadi apabila biaya yang dikeluarkan turun apabila penjualan tetap/konstan atau bertambah. Adapun sifat biaya terbagi atas:

- 1) Biaya tetap (biaya tidak langsung), yaitu biaya yang tidak mengalami perubahan dalam jumlah total sedangkan volume penjualan atau kuantitas output berubah dalam sejumlah cakupan output yang relevan.
- 2) Biaya variable adalah tetap untuk per unit output, tetapi secara total berubah bila output berubah.
- 3) Biaya semi variable (semi tetap), yaitu struktur biaya yang tetap dalam suatu waktu tertentu kemudian meningkat tajam ketika output bertambah, sampai pertambahan tingkat tertentu tetap, dan kemudian naik lagi bersamaan dengan kenaikan output ke tingkat yang lebih tinggi”.

Penjualan setelah dikurangi dengan biaya variable akan menghasilkan margin kontribusi. Margin kontribusi setelah dikurangi biaya akan menghasilkan laba. Rasio margin kontribusi digunakan untuk mempermudah pengukuran profitabilitas. Rasio penjualan terhadap biaya variable dihitung dengan membagi biaya variable dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya biaya variable yang dikeluarkan terhadap penjualan. Rasio persediaan terhadap biaya variable dihitung dengan membagi biaya persediaan terhadap total biaya variable.

Untuk memanfaatkan dana yang tertanam pada persediaan dapat diukur dengan tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti dana yang terikat untuk persediaan tersebut semakin kecil, dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran persediaan berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan. Inventory turn over dapat

dihitung dengan membagi semua harga persediaan yang digunakan selama satu tahun dengan jumlah nilai rata-rata persediaan.

PT.Rapi Cipta Indah sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang furniture, operasi normalnya produksi dan pemasaran atas produk yang dihasilkan. Proses produksi PT. Rapi Cipta Indah adalah laminating, cutting, shaping, boring, finishing, dan packing. Adapun bahan baku utama untuk proses produksi adalah partikel board yang ada di gudang persediaan dan dalam proses laminating, bahan dalam proses adalah bahan yang terdapat dalam proses cutting, shaping, boring, barang jadi adalah barang yang tersedia di finishing, packing dan di gudang barang jadi. Untuk menunjang proses produksi, perusahaan memerlukan persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan untuk dapat menghasilkan sejumlah barang jadi.

Adapun tujuan PT. Rapi Cipta Indah melaksanakan kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku adalah;

- 1) Untuk mempertahankan persediaan bahan baku dalam jumlah yang optimal sehingga perusahaan dapat terhindar dari resiko kekurangan persediaan .
- 2) Untuk mendapatkan tingkat penanaman modal yang optimal, serta biaya-biaya persediaan bahan baku yang seminimal mungkin.
- 3) Untuk tetap mempertahankan kualitas barang jadi yang dihasilkan agar dapat memenuhi selera pasar.

Upaya yang ditempuh PT. Rapi Cipta Indah dalam melaksanakan pengelolaan persediaan bahan baku sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan fisik, yaitu dengan menyediakan persediaan sesuai dengan kebutuhan produksi untuk mengoptimalkan dana dan untuk mengurangi biaya, menyediakan tempat penyimpanan bahan baku. Serta melakukan penyimpanan dan perawatan yang memadai.
- 2) Pengelolaan melalui sistem pencatatan terhadap biaya bahan baku yaitu untuk setiap mutasi bahan baku dicatat dalam stock card dan buku persediaan.
- 3) Pengendalian akuntansi terhadap bahan baku yang diterima dan digunakan untuk proses produksi sehingga dapat disesuaikan dengan bahan baku yang ada.

Dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan, tujuan yang diinginkan perusahaan terutama untuk menyediakan persediaan yang optimal belum dapat tercapai. Hal ini terjadi karena biaya persediaan yang dikeluarkan persediaan untuk penyimpanan dan perawatan bahan baku masih cukup tinggi.

Kebijakan pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Rapi Cipta Indah lebih ditekankan pada partikel board dengan harga Rp.152.000/lbr. Dengan kebutuhan bahan baku pada tahun 1999 sebanyak 42.000 lembar. Biaya pemesanan Rp.250.000/pesanan. Biaya penyimpanan 1 tahun Rp.40.500.000. PT. Rapi Cipta Indah melakukan pemesanan bahan baku selama dua bulan sekali sehingga frekuensi pemesanan selama 1 tahun = 6

kali. Sehingga biaya pemesanan sebesar Rp.1.500.000 yang diperoleh dari biaya /pesanan x frekuensi pemesanan. Adapun biaya penyimpanan sebesar Rp.40.500.000. Sehingga total biaya persediaan Rp. 42.000.000.

Untuk mengetahui apakah perhitungan bahan baku menurut perusahaan secara kuantitas sudah optimal, maka penulis membandingkan hal tersebut dengan metode economic order quantity.

Titik economic order quantity (EOQ) ini akan tercapai apabila biaya penyimpanan persediaan selama 1 tahun sama dengan biaya pemesanan persediaan selama 1 tahun. Berdasarkan perhitungan menurut metode economic order quantity (EOQ) yang telah dilakukan dalam Bab IV, dapat diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan bahan baku partikel board sebesar 42.000 Lbr. maka biaya yang harus dikeluarkan, sebagai berikut:

Biaya pemesanan	= Rp.7.792.786,11
Biaya penyimpanan	= <u>Rp.7.792.822,64</u>
Total biaya persediaan	= Rp.15.585.608,75

Perhitungan biaya persediaan bahan baku partikel board menurut perusahaan dan menurut metode EOQ, sebagai berikut:

Keterangan	PT Rapi Cipta Indah	Dengan EOQ
Frekuensi Pemesanan	6 kali	31 kali
Kuantitas pemesanan perpesanan	7000 Lbr.	1347 Lbr.
Biaya tiap pesanan	Rp.250.000	Rp.250.000
Biaya pemesanan pertahun	Rp.1.500.000	Rp.7.792.786,11
Biaya penyimpanan pertahun	Rp.40.500.000	Rp.7.792.822,64
Total biaya persediaan	Rp.42.000.000	Rp.15.585.608,75

Adapun pengukuran profitabilitas persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan menggunakan contribution margin rasio, sebagai berikut:

Penjualan	Rp.30.416.899.663 = (100%)
Biaya variable	(Rp.19.328.842.952) = (63.5%)
Contribution margin	Rp.11.088.056.711 = (36.5%)

Persentase contribution margin (contributin margin ratio) terhadap penjualan total sebesar 36.5%. Hal tersebut berarti untuk setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5 (Rp100 x C/M ratio 36.5%)

Sedangkan ratio biaya variable terhadap penjualan dapat dihitung dengan membagi biaya variable terhadap penjualan. Ratio biaya variable terhadap penjualan PT.Rapi Cipta Indah sebesar 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp.63.5 (Rp.100 x 63.5%)

Rasio persediaan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi persediaan variable yang terpakai dengan total biaya variable. Rasio persediaan terhadap total biaya variable, berikut:

$$18.618.199.863 : 19.328.842.952 = 96.3\%$$

Dari perhitungan ratio tersebut dapat diketahui bahwa kontribusi persediaan variable cukup besar terhadap biaya variable, sehingga apabila pengelolaan persediaan dapat optimum, akan menurunkan biaya variable. Turunnya biaya variable akan menaikkan contribution margin.

Inventory turn over (perputaran persediaan) digunakan untuk menilai tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi angka perputarannya semakin berarti dana yang terikat untuk persediaan semakin kecil, dan sebaliknya semakin rendah angka perputaran berarti semakin lama dana terikat dalam persediaan.

Inventory turn over PT. Rapi Cipta Indah pada tahun 1999, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persediaan bahan baku} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{9.322.716.150}{5.335.096.218} \\ &= 1.7 \text{ kali} \\ \text{Persediaan dalam proses} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\ &= \frac{7.658.157.224}{5.040.057.078} \\ &= 1.5 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan bahan jadi} &= \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\
 &= \frac{1.637.326.489}{1.597.080.677,5} \\
 &= 1.0 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity (EOQ), laba perusahaan akan bertambah sebesar Rp.26.414.391 yang merupakan selisih efisien biaya persediaan sehingga laba meningkat dari Rp.10.838.788.273 menjadi Rp.10.865.202.664. Hal ini disebabkan penurunan harga pokok produksi variabel dari Rp.19.085.683.448 menjadi Rp.19.059.269.097.

Adapun pengukuran profitabilitas apabila PT. Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut:

Penjualan	Rp.30.416.899.663 = (100%)
Biaya variable	<u>(Rp.19.302.428.561)</u> = (63.5%)
Contribution margin	Rp.11.114.471.102 = (36.5%)

Persentase contribution margin (contribution margin ratio) apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity sama dengan kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan yaitu sebesar 36,5%. Hal tersebut berarti untuk setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5. (Rp100 x C/M Ratio = 36,5%)

Sedangkan ratio biaya variabel terhadap penjualan apabila PT.Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic order quantity sebesar 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp63.5 (Rp.100 x 63.5%)

Rasio persediaan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi persediaan variable yang terpakai dengan total biaya variable. Rasio persediaan terhadap total biaya variable apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut:

$$18.591.785.472 : 19.302.428.561 = 96.3\%$$

Inventory turn over PT. Rapi Cipta Indah apabila menerapkan metode economic order quantity, adalah sebagai berikut:

$$\text{Persediaan bahan baku} = \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$= \frac{9.286.301.757}{5.869.889.022}$$

$$= 2.7 \text{ kali}$$

$$\text{Persediaan dalam proses} = \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$= \frac{7.658.157.224}{5.040.057.078}$$

$$= 1.5 \text{ Kali}$$

$$\text{Persediaan bahan jadi} = \frac{\text{Persediaan terpakai}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$= \frac{1.637.326.489}{1.597.080.677,5}$$

$$= 1.0 \text{ Kali}$$

Dari hasil pengukuran profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang telah dilakukan, efisiensi pengelolaan persediaan dengan metode economic order quantity dan kebijakan pengelolaan persediaan yang diterapkan perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan contribution margin rasio, baik metode economic order quantity maupun kebijakan yang diterapkan perusahaan menghasilkan nilai yang sama.

Perhitungan turn over inventory / perputaran bahan baku menurut metode economic order quantity lebih tinggi daripada turn over inventory bahan baku menurut kebijakan pengelolaan yang diterapkan perusahaan. Sedangkan turn over inventory bahan dalam proses dan barang jadi antara kebijakan pengelolaan persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan perhitungan menurut metode economic order quantity mempunyai nilai sama.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

PT. Rapi Cipta Indah merupakan perusahaan manufactur, yang memproduksi produk furniture, berlokasi di Kembang kuning, Cileungsi, Bogor. Dalam operasi normalnya PT.Rapi Cipta Indah memproduksi dan memasarkan produk furniture. Bahan baku utama yang digunakan untuk proses produksi adalah partikel board yang suplyernya dari dalam negeri.

Partikel board diproses menjadi barang jadi melalui proses laminating, cutting, shaping, boring, finishing, packing dan didistribusikan ke konsumen, baik untuk pasaran export maupun lokal.

6.1.2. Simpulan Khusus

6.1.2.1. Perencanaan Persediaan

PT. Rapi Cipta Indah Menyusun rencana persediaan untuk jangka waktu satu tahun, dan rincinya setiap bulan. Perencanaan persediaan pada PT. Rapi Cipta Indah ditekankan pada partikel board. Pada tahun

1999 kebutuhan bahan baku 42.000 lbr. Dengan harga Rp.152.000/lbr. Total biaya persediaan yang dikeluarkan Rp.42.000.000

6.1.2.2. Pengelolaan Persediaan

Perusahaan menekankan pentingnya penghematan biaya dalam arti peningkatan efisiensi, yaitu dengan menghasilkan produk berkualitas dengan biaya minimal. Dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan, tujuan yang diinginkan perusahaan terutama untuk menyediakan persediaan yang optimal belum dapat tercapai. Hal ini terjadi karena biaya persediaan yang dikeluarkan untuk biaya penyimpanan dan perawatan bahan baku masih cukup tinggi.

6.2.2.3. Profitabilitas PT.Rapi Cipta Indah

Pengukuran profitabilitas persediaan PT. Rapi Cipta Indah dengan menggunakan contribution margin rasio, sebagai berikut:

Penjualan	Rp.30.416.899.663 = (100%)
Biaya variable	(Rp. <u>19.328.842.952</u>) = (63.5%)
Contribution margin	Rp.11.088.056.711 = (36.5%)

Contribution margin ratio terhadap penjualan total sebesar 36.5%. Artinya setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5 ($Rp100 \times C/M \text{ ratio } 36.5\%$).

Ratio penjualan terhadap biaya variable PT.Rapi Cipta Indah 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp.63.5 ($Rp.100 \times 63.5\%$)

Rasio persediaan terhadap biaya variable dapat dihitung dengan membagi persediaan variable yang terpakai dengan total biaya variable. Rasio persediaan terhadap total biaya variable, $18.618.199.863 : 19.328.842.952 = 96.3\%$

Perputaran persediaan PT. Rapi Cipta Indah pada tahun 1999 sebagai berikut:

- 1) Perputaraan persediaan bahan baku = 1.7 kali
- 2) Perputaran persediaan dalam proses = 1,5 kali
- 3) Perputaran barang jadi = 1,0 kali.

Dengan pengelolaan persediaan bahan baku yang telah dilakukan, tujuan yang diinginkan perusahaan terutama untuk menyediakan persediaan yang optimal belum dapat tercapai. Hal ini terjadi karena biaya persediaan yang ditanggung perusahaan untuk

penyimpanan dan perawatan bahan baku masih cukup tinggi.

6.1.2.4. Profitabilitas Metode EOQ

Apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity total biaya persediaan Rp.15.585.608,75. Dari perhitungan yang telah dilakukan, metode economic order quantity dapat menurunkan biaya persediaan sebesar RP.26.414.391

Pengukuran profitabilitas persediaan dengan rasio margin kontribusi apabila PT. Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut:

Penjualan	Rp.30.416.899.663 = (100%)
Biaya variable	<u>(Rp.19.302.428.561)</u> = (63.5%)
Contribution margin	Rp.11.114.471.102 = (36.5%)

Rasio margin kontribusi apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity = 36,5%. Artinya untuk setiap kenaikan penjualan Rp.100, contribution margin total akan naik sebesar Rp.36,5. (Rp100 x C/M Ratio = 36,5%)

Ratio penjualan terhadap biaya variable apabila PT.Rapi Cipta Indah menerapkan metode economic

order quantity sebesar 63.5%. Artinya setiap kenaikan Rp.100 penjualan akan diikuti kenaikan biaya variabel sebesar Rp63.5 (Rp.100 x 63.5%)

Rasio persediaan terhadap total biaya variable apabila perusahaan menerapkan metode economic order quantity, sebagai berikut: $18.591.785.472 : 19.302.428.561 = 96.3\%$

Perputaran persediaan PT. Rapi Cipta Indah apabila menerapkan metode Economic order quantity, sebagai berikut;

- 1) Perputaran persediaan bahan baku = 2,7 kali
- 2) Perputaran persediaan barang dalam proses = 1,5 kali
- 3) Perputaran persediaan barang jadi = 1,0 kali

6.2. Saran

Pengelolaan persediaan yang diterapkan PT. Rapi Cipta Indah cukup memadai. Akan tetapi tingginya biaya penyimpanan dan perawatan persediaan menjadi permasalahan bagi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tingginya total biaya persediaan. Untuk menurunkan biaya persediaan tersebut sebaiknya perusahaan menerapkan pengelolaan persediaan dengan metode economic order quantity, dengan syarat semua asumsi untuk menerapkan metode EOQ dapat diterapkan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Assauri Sofjan, Manajemen Produksi dan Operasi, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia ,1998
2. C. Rollin, Niswonger, Fess Philip E., Warrant Carls, Prinsip-prinsip Akuntansi, alih bahasa Marianus Sinaga, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1994
3. Garrison Ray H., Noreen Erik W., Akuntansi Manajerial, Alih Bahasa Budisantoso A. Totok, S.E., Akt., Jakarta, Salemba Empat, 2000
4. Gaspersz Vincent, Production Planning And Inventory Control Berdasarkan pendekatan sistem terintegrasi MRP dan JIT Menuju Manufakturing 21, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
5. Husnan Suad, M.B.A., Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta, Liberty, 1996
6. Husnan Suad, Pudjiastuti Enny, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Yogyakarta UPPAMP YKPN, 1998
7. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta, IAI, 1996
8. Indriya Gitosudarmo Drs., M.COM. (Hons), Basri Drs., Manajemen Keuangan, Edisi; 3, Yogyakarta, BPFE, 1995
9. Keown Arthur J., Scott David F Jr., Martin John D., Petty J. William, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Djakman Chaerul D.,S.E., Ak., MBA., Sulistyorini Dwi , S.E., MM., Jakarta, Salemba Empat, 2000
10. Keown Arthur J., Scott David F Jr., Martin John D., Petty J. William, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Djakman Chaerul D., S.E., Ak., MBA., Jakarta, Salemba Empat, 2000
11. Machfoedz Mas'ud, MBA., Akt., Akuntansi Manajemen, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 1998

12. Rangkuti Freddy, Manajemen Persediaan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998
13. Sartono R. Agus, Drs., M.B.A., Manajemen Keuangan, Yogyakarta, BPFE, 1996
14. Sawir Agnes, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001
15. Schoeder Roger G., Manajemen Operasi (Pengambilan Keputusan dalam suatu fungsi operasi), Jakarta, Penerbit Erlangga, 1994
16. Smith J.M., Skousen K. Fred, Intermediate Accounting, Jakarta, Penerbit Erlangga, 1996
17. Syamsuddin Lukman, Drs., MBA., Manajemen Keuangan Perusahaan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1994
18. Weston J. Fred, Brigham Eugene F., Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Alih Bahasa Sirait Alfonsus, S.E., M.Bus., Jakarta, Erlangga, 1995
19. Weston J. Fred, Copeland Thomas E., Manajemen Keuangan, Edisi 8, Alih Bahasa Wasana Jaka, Kirbrandoko, Jakarta, Erlangga, 1992
20. Wibisono C. Handoyo, Manajemen Modal Kerja, Yogyakarta, Universitas Admajaya, 1997
21. Willson James D., Campbell John B., Tugas Akuntan Manajemen, alih bahasa Hutauruk Gunawan , MBA., Jakarta, Erlangga, 1994

PT. RAPI CIPTA INDAH
Laporan Laba Rugi
Tahun Berakhir 31 Desember 1999

(Dalam Rp)

Penjualan		30.416.899.663
HPP:		
Bahan baku yang digunakan;		
Persediaan awal	9.443.454.293	
Pembelian	1.064.000.000	
Biaya persediaan	<u>42.000.000</u>	
Bahan baku tersedia untuk digunakan	10.549.454.293	
(-) Persediaan akhir	<u>1.226.738.143</u>	
Bahan baku untuk produksi	9.322.716.150	
Upah buruh	228.763.500	
Biaya pabrikasi	<u>238.720.125</u>	
Jumlah biaya produksi	9.790.199.775	
Persediaan dalam proses;		
Persediaan awal	8.869.135.690	
(-) Persediaan akhir	<u>1.210.978.466</u>	
Beban pokok produksi	17.448.356.999	
Persediaan barang jadi;		
Persediaan awal	2.415.743.922	
(-) Persediaan akhir	<u>778.417.433</u>	
(-) Harga pokok produksi (variable)		19.085.683.488
(-) Biaya overhead (variable)		114.508.739
(-) Biaya umum dan administrasi (variable)		<u>128.650.725</u>
Contribution margin		11.088.056.711
(-) Biaya overhead (tetap)		128.417.921
(-) Biaya umum dan administrasi (tetap)		<u>120.850.517</u>
Laba operasi		10.838.788.273